

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENGATASI
KELEMAHAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SISWA YANG
BERDOMISILI DI RUMAH**

(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari)

TESIS

OLEH:

CICIK NORMA KHOLIDAH

NIM 18770006



PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENGATASI
KELEMAHAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SISWA YANG
BERDOMISILI DI RUMAH**

(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

CICIK NORMA KHOLIDAH

NIM 18770006

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020

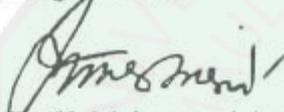
Dewan Penguji.

Ketua



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP 197501232003121003

Penguji Utama



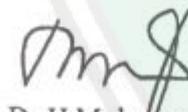
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP196910202000031001

Pembimbing I



H.M. Mujab, M.Th., Ph.D
NIP 197108261998032002

Pembimbing II

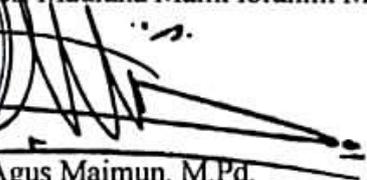


Dr.H.Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP 197310022000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




H. Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicik Norma Kholidah
NIM : 18770006
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari).

Menyatakan tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 06 Agustus 2020



Hormat saya,

Cicik Norma Kholidah

18770006

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

(رواه البخاري)¹

"Orang yang terbaik di antara kalian ialah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).



¹ Ahmad bin Al Husain Al Baihaqi, *Syu'ab Al Iman*, Jilid 2, (Libanon: Daar Al Kutub Al 'Ilmiyah, 1989), 324.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua tercinta, Abah dan Ibu yang senantiasa dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dalam mendidik dan berjuang untuk pendidikan anak-anaknya

Kedua mertua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memotivasi dengan penuh cinta.

Suami tercinta yang selalu membantu dan menemani dalam setiap proses dengan penuh sabar.



ABSTRAK

Kholidah, Cicik Norma. 2020. Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Quran Bagi Siswa yang Berdomisili Dirumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. M Mujab, M.Th.Ph.D. (2) Dr. H. Mohammmad Samsul Ulum, M.Pd.

Kata Kunci : Sistem Pembelajaran, Tahsin, Kelemahan Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran umat islam diwajibkan untuk membaca dengan bacaan yang benar baik dari tajwid, makhrijil huruf maupun irama membacanya. Namun mirisnya di era globalisasi ini banyak ditemui para remaja yang ternyata belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak faktor yang menyebabkan kelemahan dalam membaca Al-Quran, salah satunya ialah faktor lingkungan. Pemasalahan ini pula yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari. Sekolah ini didominasi oleh siswa yang tinggal dipesantren dan membuat siswa yang berdomisili di rumah menjadi minoritas. Selain itu ditemukan fakta bahwa kebanyakan siswa yang tinggal dirumah memiliki kelemahan dalam membaca Al-Quran dibanding siswa yang tinggal di pesantren. Melihat kondisi yang heterogen ini sekolah berinisiatif membuat sebuah pembelajaran tahsin Al-Quran bagi siswa rumahan dalam rangka memratakan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yakni : (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah di MTs Almaarif 01 Singosari (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah, (3) untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti: teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sistem pembelajaran tahsin di MTs Almaarif dilakukan dengan menilai kebutuhan atau identifikasi masalah, merumuskan tujuan dan sasaran, merumuskan kebijakan, menerapkan kebijakan dan penilaian untuk rencana mendatang (2) pelaksanaan pembelajaran tahsin memerhatikan beberapa komponen (a) Tujuan untuk membiasakan membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, (b) materi yang ditekankan ialah tajwid, makhrijil huruf, huruf yang bersambung, al-syakal, gharib. (c) Media yang digunakan ialah media visual media cetak. (d) Metode yang digunakan ialah Talaqqi dan Musyafahah dengan teknik drill, klasikal baca simak dan ceramah. (e) Evaluasi dilakukan setiap ahir pertemuan, persemester dan pertahun. (3) hasilnya ialah peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

ABSTRACT

Kholidah, Cicik Norma. 2020. The Al-Quran Tahsin Learning System in Overcoming the Weaknesses of Reading Al-Quran for Students who are domiciled at home (Case Study at Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari). Thesis, Master Program in Islamic Religious Education. Postgraduate Program in State Islamic University of Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. M Mujab, M.Th.Ph.D. (2) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.Pd.

Keywords: Learning System, Tahsin, Weaknesses of Reading Al-Quran

In reading the Koran, Muslims are required to read the correct reading, both from the recitation, the makhrijil of the letters and the rhythm of reading it. However, sadly in this globalization era, there are many teenagers who are not yet fluent in reading the Al-Quran. Many factors cause weakness in reading the Koran, one of which is environmental factors. this problem also exists in MTs Almaarif 01 Singosari. This school is dominated by students who live in pesantren and make students who live at home a minority. In addition it was found that the majority of students who stayed at home had weaknesses in reading the Koran compared to students who lived in pesantren. Seeing this heterogeneous condition, the school took the initiative to make Al-Quran tahsin learning for home students in order to equalize students' abilities in reading the Al-Quran. This research was conducted with several objectives, namely: (1) to determine the planning of Al- Quran learning for students who live at home at MTs Almaarif 01 Singosari (2) to determine the implementation of Al-Quran learning for students who live at home, (3) to find out the results from the Al-Quran learning system for students who live at home.

The approach used in this research is a qualitative approach, and uses the case study method. The data were collected by means of interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done by extending the participation of researchers: triangulation techniques of sources and methods

The results of this study indicate that: (1) planning the tahsin learning system at MTs Almaarif is done by assessing the needs or identification of problems, formulating goals and objectives, formulating policies, implementing policies, and evaluating future plans (2) implementing tahsin learning taking into account several components (a) Purpose: to get used to reading the Koran correctly and fluently, (b) the material that is emphasized is tajwid, makhrijul letters, continuous letters, al-syakal, gharib. (c) The media used is the visual media for print media. (d) The method used is Talaqqi and Musyafahah with drill techniques, classical reading refer to and lecture. (e) Evaluation is carried out at the end of each meeting, semester and year. (3) the result is an increase in knowledge, skills and attitudes.AA

ملخص البحث

خالدة ، شيشيك نورما. ٢٠٢٠. نظام تعلم القرآن الكريم في التغلب على نقاط الضعف في قراءة القرآن للطلاب المقيمين في المنزل (دراسة حالة في المدرسة الثانوية المعارف ٠١ سنجاساري). رسالة الماجستير في قسم التربية الإسلامية. الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج محمد موجب الماجستير (٢) الدكتور محمد شمس العلوم الماجستير

الكلمات المفتاحية: نظام التعلم ، تحسين ، ضعف قراءة القرآن

عند قراءة القرآن ، يُطلب من المسلمين قراءة صحيحة ، سواء من التلاوة أو مخارج الحروف أو إيقاع قراءتها. ومع ذلك ، للأسف في عصر العولمة هذا ، هناك العديد من المراهقين الذين لا يجيدون قراءة القرآن حتى الآن. فالعوامل كثيرة في تسبب ضعف قراءة القرآن ، ومن بينها العوامل البيئية. فتوجد هذه المشكلة أيضًا في المدرسة الثانوية المعارف ٠١ سنجاساري. يسيطر على هذه المدرسة الطلاب الذين يعيشون في المعاهد ويجعلون الطلاب الذين يعيشون في المنزل أقلية. بالإضافة إلى ذلك ، وجد أن معظم الطلاب الذين يعيشون في المنزل يعانون من ضعف قراءة القرآن مقارنة بالطلاب الذين يعيشون في المعاهد. بالنظر إلى هذه الحالة غير المتجانسة ، بادرت المدرسة بإجراء برنامج الدراسة للقرآن لطلاب المنزل من أجل تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن. فتم إجراء هذا البحث بعدة أهداف ، وهي: (١) تحديد تخطيط برنامج تعلم القرآن للطلاب الذين يعيشون في المنزل في المدرسة الثانوية المعارف ٠١ سنجاساري (٢) تحديد عملية تعلم القرآن للطلاب الذين يعيشون في المدرسة في المنزل ، (٣) تحديد النتيجة من نظام تعليم القرآن للطلاب الذين يعيشون في المنزل.

النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي ، ويستخدم منهج دراسة الحالة. فتم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج ، ويتم التحقق من صحة النتائج من خلال توسيع مشاركة الباحثين: تقنيات وأساليب تثليث المصادر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) يتم تخطيط نظام تحسين التعلم في المدرسة الثانوية المعارف ٠١ بسنجاساري من خلال تقييم الاحتياجات أو تحديد المشكلات ، وصياغة الأهداف والغايات ، وصياغة السياسات ، وتنفيذ السياسات ، وتقييم الخطط المستقبلية (٢). تتم عملية تعليم القرآن في المدرسة الثانوية المعارف ٠١ سنجاساري على ما يلي: (أ) الغرض: التعود على قراءة القرآن بشكل صحيح وطلاقة ، (ب) المواد التي يتم التأكيد عليها هي التجويد ، ومخرج الحروف ، والحروف المتصلة ، والأشكال ، والغرائب. (ج) الوسائط المستخدمة هي الوسائط المرئية لوسائل الإعلام المطبوعة. (د) الطرق المستخدمة هي التلاقي والمشاهدة مع تقنيات الحفر والقراءة مع السماع الكلاسيكي. (هـ) يتم التقييم في نهاية كل اجتماع وفصل دراسي وسنوي. (٣) النتائج الناتجة هي زيادة المعارف والمهارات والمواقف.

KATA PENGANTAR

Alhamd li Allâhi Rabb al-'Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâh al-‘Âliyy al-‘Âdhîm, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya penulisan tesis yang berjudul “*Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al- Quran Bagi Siswa Yang Berdomisili Diruah (Studi Kasus MTs Almaarif 01 Singosari Malang)*” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Bapak Kyai Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan sekretaris Prodi Bapak Amin Nur yang senantiasa

- mengawal mahasiswanya terkhusus mahasiswa program Beasiswa Kemenpora RI.
4. Kedua dosen pembimbing Prof. Dr. H. M. Mujab, M.Th.Ph.D dengan bapak Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.Pd yang selalu ikhlas dalam membimbing samoaai terselesaikan tesis ini. Saya ucapkan banyak terimakasih.
 5. Segenap Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
 6. Staf serta Karyawan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian tesis ini.
 7. Abah tercinta dan Ibu tersayang yang telah banyak memberikan perhatian, nasihat, doa, dan dukungan baik moril maupun materil, hingga penulis mampu menyelesaikan tesis
 8. Kedua Mertua yang selalu memberikan support dan doa hingga penulis tidak pernah merasa menyerah dalam pengerjaan tesis ini.
 9. Suamiku tersayang yang selalu sabar menemani proses penyelesaian tesis ini dan selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga saya ada di titik ini.
 10. Seluruh teman-teman seluruh sahabat-sahabat yang selalu memotivasi untuk

menyelesaikan skripsi. Terkhusus keluarga besar penerma beasiswa kemenpora RI.

11. Teman-temanku, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Malang, 06 Agustus 2020

Penulis,

CICIK NORMA KHOLIDAH

NIM 18770006

DAFTAR ISI

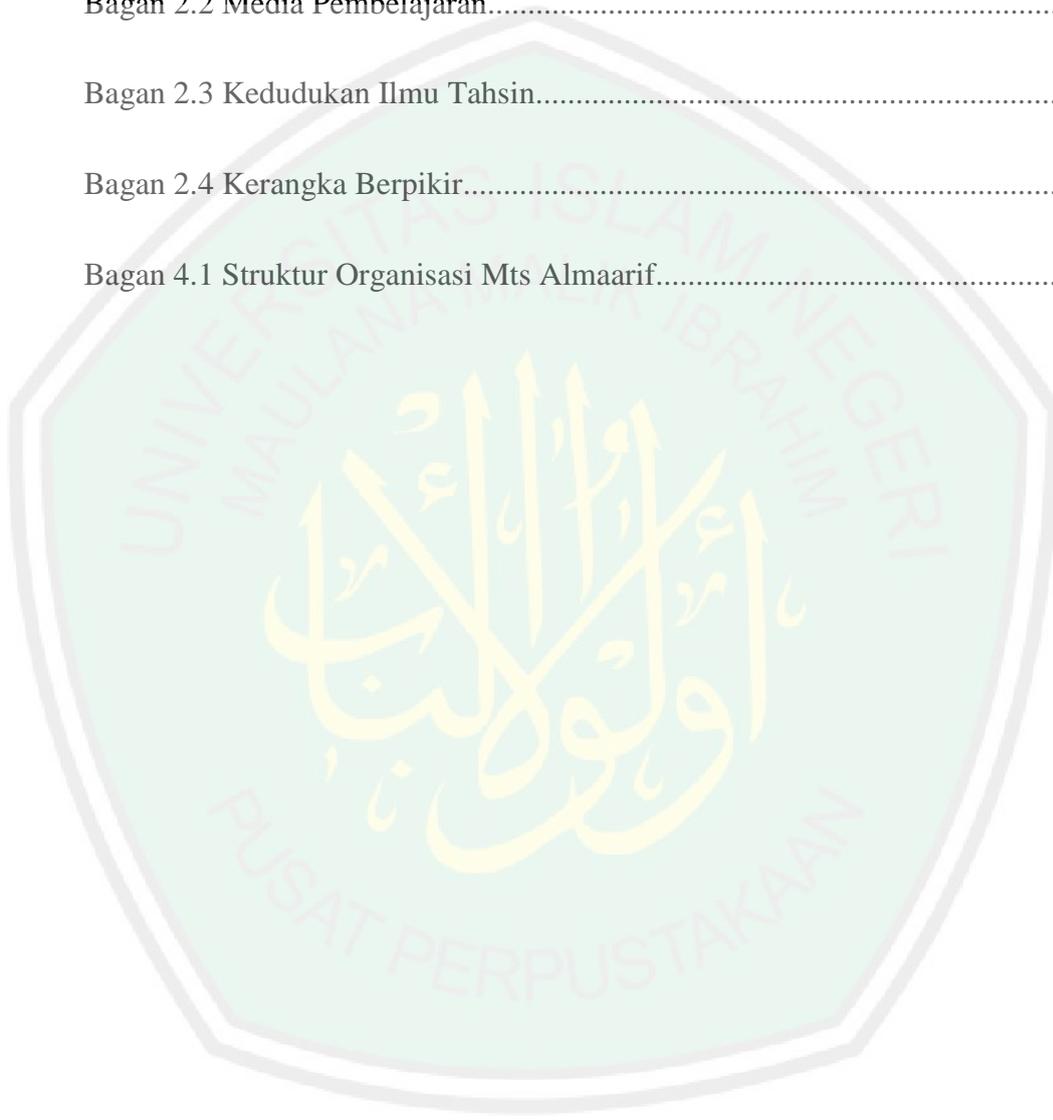
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
ملخص البحث	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Originalitas Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Sistem Pembelajaran	16
1. Perencanaan Sistem Pembelajaran dan Manfaatnya	18
2. Penerapan Sistem Pembelajaran	21
3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem pembelajaran	23
4. Komponen Pembelajaran	26
B. Tahsin Al-Quran	34
1. Pengertian	34
2. Ruang Lingkup Tahsin	36
3. Kedudukan Tahsin Al-Quran	37
4. Tujuan Tahsin Al-Quran	41
5. Metode Pengajaran Tahsin Al-Quran	43

6. Target Tahsin Qiraat.....	44
C. Kemampuan Membaca Al-Quran	45
1. Membaca Al-Quran	45
2. Dasar Pengajaran al-Qur'an	46
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	51
4. Kesalahan yang sering terjadi saat membaca al-Quran.....	53
5. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	54
D. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III : METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan jenis penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Gambaran Umum Tentang MTs 01 Almaarif Singosari Malang.....	63
1. Deskripsi Lokasi.....	63
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang	63
3. Visi dan Misi	65
4. Struktur Organisasi.....	66
5. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Siswa Rumahan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran	73
3. Siswa	74
4. Tujuan.....	75
5. Materi	77
6. Media.....	78
7. Metode.....	79
8. Evaluasi	81
9. Hasil Dari Pembelajaran Tahsin.....	83
10. Temuan Penelitian	85

BAB V PEMBAHASAN	87
A. Perencanaan Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran.....	87
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran.....	93
1. Tujuan.....	96
2. Materi	97
3. Media.....	99
4. Metode.....	100
5. Evaluasi	102
C. Hasil Pembelajaran Tahsin Al-Quran bagi Siswa Rumahan Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-quran di MTs Almaarif 01 Singosari.....	104
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Komponen Sistem Pembelajaran.....	27
Bagan 2.2 Media Pembelajaran.....	32
Bagan 2.3 Kedudukan Ilmu Tahsin.....	38
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir.....	55
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Mts Almaarif.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3. Dokumen-dokumen Kegiatan Ta'lim

Lampiran 4. Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ر = r	غ = gh
ب = b	ز = z	ف = f
ت = t	س = s	ق = q
ث = ts	ش = sy	ك = k
ج = j	ص = sh	ل = l
ح = h	ض = dl	م = m
خ = kh	ط = th	ن = n
د = d	ظ = zh	و = w
ذ = dz	ع = ‘	ه = h
		ء = ‘
		ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting. Dengan pendidikan maka manusia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka baik dalam segi pola pikir maupun dalam perilaku. Binti maunah dalam bukunya menggolongkan pengertian pendidikan dalam dua arti yakni arti secara luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup sedangkan dalam artian sempit pendidikan diartikan sebagai sekolah yakni pengajaran yang diberikan di lembaga pendidikan sebagai pendidikan formal.² Pada dasarnya manusia diberikan kemuliaan yang didasarkan pada bentuk kuantitas dan kualitasnya. Pendidikan sendiri juga mempunyai macam, yakni pendidikan nasional dan pendidikan islam. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

bertanggung jawab.³

Sementara itu, Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang berupa: fiqh, hadist, dan salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT. Al-Quran merupakan kitab yang paling utama bagi umat muslim, Al-Quran merupakan penyempurna bagi kitab-kitab lain yang sebelumnya telah diturunkan, didalamnya terdapat banyak hikmah pelajaran bagi umat manusia, Al-Quran juga menjadi pedoman hidup bagi umat islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi tidak akan pernah terlepas dari memiliki ilmu pengetahuan yang memadai yang tentunya dapat diperoleh melalui proses belajar, sedangkan dalam tahapan belajar hal yang paling dasar ialah membaca. Dan sebagai Wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW, tentu kita harus sering membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ۝﴾

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

بِالْقَلَمِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٢﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat di atas dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting bagi kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain.⁴ Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca kepada Nabi Muhammad, kata *“Iqra”* pada ayat di atas menekankan pentingnya membaca bagi manusia selagi mereka masih bernyawa. Kita diperintahkan untuk membaca, membaca dapat memakai bacaan apa saja, utamanya membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Quran diwajibkan bagi seluruh umat Islam dan meninggalkannya akan mendapatkan dosa. Sebelumnya telah dibahas begitu agungnya Al-Quran bagi umat manusia. Betapa indahnya jika kita dan anak-anak kita dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena darinya akan terpancar indikasi keimanan dan ketaqwaan seorang muslim yang dicintai Allah SWT. Dengan demikian kadar iman dan takwanya kepada Allah akan meningkat dengan rajin membaca Al-Quran.⁵

Namun mirisnya di era globalisasi ini banyak ditemui para remaja yang

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarabawi (pendidikan dalam persepektif hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2012), h 8

⁵ Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 7-8

ternyata belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Riset yang dilakukan PTOQ Jakarta menunjukkan bahwa umat islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Quran ada sekitar 60-70 persen. Begitupula menurut keterangan salah satu tokoh islam yakni Salahuddin Wahid atau Gus Sholah menyatakan Muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya sekitar 30 persen dan kebanyakan yang belum bisa membacanya di dominsasi oleh kalangan remaja.⁶

Tentu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Tentu kemudahan yang dijanjikan-Nya bukan berarti tanpa usaha atau ikhtiar, Seperti firmanNya:

﴿الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ ﴿١٦١﴾

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka itulah orang-orang yang rugi.” (QS AL-Baqarah 121)

Lantas bagaimanakah upaya untuk menyikapi hal tersebut? Tugas untuk mengajarkan Al-Qur'an selanjutnya di anggap sebagai kebutuhan yang perlu di

⁶ Dalam <https://www.republika.co.id/> pada Kamis 11 Oct 2018, diakses pada 15 Maret 2020

selenggarakan dalam dunia pendidikan utamanya lembaga pendidikan yang bercirikan islam seperti madrasah. Seperti yang penulis jelaskan pada awal pembahasan ini, tujuan pendidikan dan pendidikan islam memiliki persamaan dalam membentuk insan yang beriman dan bertakwa dan tentu saja mengajarkan siswa agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar juga termasuk salah satu cara membentuk siswa yang beriman dan bertakwa. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang diinginkan selanjutnya menjadi hal yang perlu direncanakan dengan matang.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.⁷ Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Pendidikan formal maupun non-formal, dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar ketercapaian dan keberhasilan semakin mudah untuk dicapai.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan.⁸ Sedangkan sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling baekaitan dan saling berinetraksi untuk mencapai suatu hasil yang

⁷ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 1

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal, 33.

diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Jika salah satu komponen tidak ada, proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan.

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Untuk memudahkan pemahaman tentang sistem, ambil contoh sebuah sepeda. Sepeda adalah sebuah sistem. Sebuah sistem terdiri atas beberapa komponen. Pada sepeda terhadap beberapa komponen yaitu rantai, ban, sadel, setang dan lain. Komponen tersebut membentuk berfungsinya sebuah sistem. Jika salah satu komponen mengalami kerusakan maka sistem tidak akan berfungsi. Sebagai contoh pada sepeda, jika salah satu rusak, misalnya bannya kempis, maka sepeda tidak dapat berfungsi dengan baik. Demikian juga pendidikan, sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.⁹

Pendidikan adalah prasyarat dan pilar utama kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan mesti diselenggarakan dengan filosofi dan sistem yang unggul. Masyarakat sangat mendambakan hadirnya pendidikan yang kuat ilmu pengetahuan umumnya dan agamanya (filosofi yang diajarkan dengan sistem pengajaran terbaik). Pendek kata, masyarakat mengharapkan hadirnya pendidikan

⁹ Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rino Kurnianto, Rosmiati, Ahmad Nu'man, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.75.

yang unggul dalam prestasi dan berakhlak islami. Pendidikan yang berkualitas meniscayakan perlunya memadukan faktor-faktor dan aspek-aspek pendidikan sehingga terwujud pendidikan yang komprehensif, menyeluruh dan terpadu. Keterpaduan diupayakan dengan mengintegrasikan sistem pendidikan, didukung sumber daya yang memadai dan kurikulum yang sistematis-integratif.

MTs Al-Maarif Singosari 01 Malang, sebagai sekolah yang berlatar belakang Islam, maka para siswanya dituntut untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini selaras dengan yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Lokasi Madrasah ini dikelilingi oleh banyak pesantren. Kurang lebih ada 17 pesantren yang berada di sekeliling Madrasah. Hal ini membuat siswa yang bersekolah di MTs Almaarif 01 Singosari didominasi oleh santri dari pesantren-pesantren di singosari. 70% siswa disekolah ini merupakan siswa yang berdomisili di pesantren. Nuansa islami semakin terlihat karena banyaknya siswa yang berasal dari pondok pesantren mahir dalam membaca Al-Quran. Namun disekolah ini juga ada siswa yang kemampuan dalam membaca Al-Qurannya masih rendah, terutama siswa yang tidak berasal dari pondok/pesantren atau siswa yang berdomisili dirumah. Siswa-siswi yang berdomisili dirumah ini menjadi siswa minoritas di sekolah, diantara mereka masih banyak yang bacaan Al-Qurannya perlu diperbaiki.¹⁰ Sebagai sekolah islam, madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang berusaha mengatasi permasalahan ini dengan membuat pembelajaran khusus bimbingan baca Al-Quran yang diperuntukkan untuk mengatasi kelemahan dalam membaca Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah. Dengan adanya

¹⁰ Wawancara dengan ustad Iqbal Mubhij, pengajar Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malng.

perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Quran ini membuat sistem pembelajaran Al-Quran disekolah ini direncang dan diterapkan dengan memperhatikan problematika tersebut sehingga semua siswa dapat memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik.

Pembelajaran Al-Quran di sekolah ini menggunakan pengajar dari luar sekolah yang telah terlatih dan bersertifikat, Program pembelajaran Tahsin Al-Quran di sekolah ini menjadi salah satu hal yang diunggulkan. Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang juga mendapatkan Juara tingkat nasional dalam inovasi pengelolaan Madrasah bidang agama. Oleh sebab itu sekolah ini wajar jika menjadi salah satu sekolah percontohan bagi sekolah lain dalam pengelolaan Tahsin Al-Quran karena pasti memiliki sistem pembelajaran Tahsin yang baik.

Berdasarkan uraian latar penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Quran Bagi Siswa yang Berdomisili Dirumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari)**. Setelah Penelitian ini jadi diharapkan penelitian ini dapat membuat asumsi pemecahan masalah yang berkaitan dengan perancangan, pelaksanaan sistem pembelajaran pada lembaga pendidikan dalam mengatasi kelemahan kemampuan membaca Al-Quran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan?
3. Bagaimana Hasil Dari Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang Bagi Siswa Rumahan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti lembaga, sekolah, atau individu yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan sistem dalam pembelajaran Al-Quran khususnya dalam kondisi yang sama.

- b. Memperkaya wawasan keilmuan tentang penggunaan sistem dalam pembelajaran Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi dalam mengembangkan sistem dalam pembelajaran Al-Quran bagi siswa siswi.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk semakin giat memperbaiki bacaan Al-Quran mereka meskipun sebelumnya bacaan mereka kurang baik atau bahkan masih belum mampu membaca Al-Quran.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan strategi dalam pembelajaran Al-Quran bagi bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang non santri.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Quran bagi siswa siswi.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi bias makna dalam beberapa istilah-istilah yang belum populer

yang dicakup dalam penelitian perlu didefinisikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang ada dalam penelitian ini :

- a. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil.
- b. Sistem Pembelajaran adalah satu kesatuan komponen dalam pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen ini saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni tujuan pembelajaran Tahsin Al-Quran.
- c. Tahsin Al-Quran ialah memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan tajwid, baik dari segi melafalkan makharijul huruf, sifat huruf, maupun keindahan bacaan, jadi tujuan menguasai tahsin Alquran ialah menjaga lidah dari kesalahan membaca Alquran.
- d. Kelemahan Membaca Al-Quran adalah ketidakmampuan atau kurangnya kemampuan dalam kelancaran membaca Al-Quran secara baik dan benar dalam pelafalan makhrijul huruf, panjang pendek bacaan dan keindahan bacaan.

F. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang

secara khusus berkaitan dengan Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut.

Dian Saipul Rohman, (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama IT Az-zuhra Islamic School Pekanbaru*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Az-zuhra Islamic School Pekanbaru tergolong kurang baik dengan persentase keseluruhan mencapai 58.41%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terbagi menjadi dua faktor adalah faktor pendukungnya yaitu adanya guru koordinator dalam pembelajaran tahsin, kurikulum sekolah yang memasukkan pembelajaran tahsin dalam kurikulum dan adanya pelatihan tahsin al-Qur'an untuk guru. Faktor penghambatnya adalah hanya masih kurang antusiasnya siswa.

Kusnul Chotimah. 2017 *Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten*. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, waktu penelitian pembelajaran tahsin Alquran Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai Januari 2017. Setelah melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran tahsin Alquran Ibu-ibu rumah tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten, diperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Alquran dilakukan dengan cara

sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, peserta menyiapkan peralatan meja lipat, Alquran, buku panduan, dan buku prestasi santri, (2) Tahap inti pembelajaran, pengucapan makhorijul huruf dari 'sampai' secara urut di setiap pertemuan dengan metode Talaqqi untuk melatih lidah peserta tahsin agar tidak kaku dan membaca satu ayat Alquran menggunakan irama dengan di simak oleh ustadz.

Ulfa Ainul Mardhiyah. 2017. *“Efektifitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Al-Quran di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian evaluasi sumatif.* Evaluasi sumatif menekankan pada efektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, evaluasi konteks : program kegiatan BTHQ terlaksana sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan anggaran yang tersedia, program BTHQ memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kedua, evaluasi input: input yang digunakan: guru, sarana prasarana, perangkat lembaga yang berupa struktur organisasi, peraturan, program, dan rancangan, terahir harapan-harapan seperti visi, misi dan tujuan. Kualifikasi dan kompetensi guru yang sesuai kebutuhan dilapangan. Ketiga, evaluasi proses : Setiap kegiatan BTHQ mendapatkan alokasi waktu yang cukup.

Berdasar pada penelitian-penelitian sebelumnya dapat dibandingkan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dan akan dilakukan oleh peneliti bahwa pada penelitian yang dilakukan Dian Saipul Rohman lebih memfokuskan kepada factor-faktor yang membuat pelaksanaan program tahsin di SMP IT Azzuhra kurang baik. Sedangkan dalam penelitian yang ingin dikaji peneliti menekankan bagaimana sistem pembelajaran Tahsin Al-Quran yang lebih

difokuskan kepada pencapaian target bacaan yang baik bagi para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Khotimah dilakukan pada Ibu-ibu rumah tangga di lembaga non formal di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada siswa siswi non santri di lembaga formal MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Mardiyah lebih menekankan efektifitas tahsin al-quran yang juga dikhususkan untuk hafalan, sedangkan pada penelitian ini focus kepada perbaikan bacaan Al-Quran yang masih belum baik pada siswa siswi non santri.

Setelah mengamati beberapa penelitian terdahulu diatas dapat penulis jelaskan bahwa, penelitian tesis ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa penulis focus kepada Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran bagi siswa siswi minoritas yakni siswa siswi non santri di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisan spat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka. Uraian dalam bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini kajian pustaka dapat

dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya.

BAB III : METODE PENELITIAN, Merupakan metode yang diterapkan peneliti dalam pembahasannya meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta sistemetika pembahasann.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian, penyajian serta analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika terjun langsung ke lapangan. Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menjawab focus penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran sebagai masukan terhadap implementasi metode hafal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pembelajaran

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “sistema”, yang berarti sehubungan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem dipakai untuk menunjuk beberapa pengertian misalnya dipakai untuk menunjuk adanya suatu himpunan bagian-bagian yang saling berkaitan secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu. Misalnya sistem tata surya.¹¹ Atau sistem dapat digunakan untuk menunjuk pada suatu cara atau metode. Misalnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem belajar jarak jauh, sistem modul dalam pengertian.

Zahara Idris mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Sebagai contoh, tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen-komponen itu mempunyai fungsi sendirisendiri (fungsi yang berbeda-beda), dan satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan suatu kebulatan atau suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain, semua komponen itu berinteraksi sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹²

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 107.

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 108.

Pendekatan sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan tertentu.¹³Sistem adalah satu kesatuan komponen dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tak ada sistem tanpa tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. *Kedua*, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan. *Ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu kompon saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Atas dasar pengertian di atas, maka jelas sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang banyak dipahami oleh banyak orang selama ini. Cara, hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem selalu bertujuan, dan seluruh kegiatan dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 46.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta : Prenada Media, 2008) hal 2

1. Perencanaan Sistem Pembelajaran dan Manfaatnya

Karena suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna. Oleh sebab itu, proses berpikir dengan pendekatan sistem memiliki daya ramal akan keberhasilan suatu proses. Artinya, apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal; sebaliknya manakala komponen-komponen yang membentuk sistem tidak dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pergerakan sistem akan terganggu, yang berarti akan menghambat pencapaian tujuan.

Sistem bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, di antaranya;

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari Keberhasilan secara untung, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga

dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Suatu kegiatan tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu perencanaan dilakukan dengan perhitungan dan penentuan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur dari perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Adapun tujuan dari perencanaan adalah :

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.

- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang akan ditemui
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan¹⁵

Sistem memiliki Jenis-jenis perencanaan. beberapa jenis perencanaan ialah:

- a. Perencanaan dari Atas Ke Bawah (Top Down Planning)

Perencanaan ini dibuat oleh pucuk pimpinan dalam suatu struktur organisasi, misalnya pemerintah pusat yang selanjutnya perencanaan tersebut disampaikan ke tingkat bawahnya. Perencanaan ini disebut juga dengan perencanaan makro.

- b. Perencanaan dari Bawah ke Atas (Bottom-Up Planning)

Berbanding terbalik dengan Top Down Planning, perencanaan ini dibuat oleh tenaga perencana ditingkat bawah dari suatu struktur organisasi. Misalnya dari guru ke Kepala Sekolah.

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) hlm 65

c. Perencanaan Menyerong ke Samping (Diagonal Planning)

Perencanaan ini dibuat oleh pejabat lain bersama-sama dengan yang berada di level bawah diluar struktur organisasinya.¹⁶

Dalam perencanaan pasti memiliki proses. Sebuah perencanaan yang baik adalah perencanaan yang melalui proses penyusunan yang matang atau tidak asal-asalan. Adapun proses perencanaan menurut Chesswas adalah sebagai berikut.¹⁷

- a. Menilai kebutuhan akan pendidikan
- b. Merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan
- c. Merumuskan kebijakan dan menentukan prioritas
- d. Merumuskan proyek dan program
- e. Menguji kelayakan
- f. Menerapkan rencana
- g. Menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang

2. Penerapan Sistem Pembelajaran

Sistem dalam pembelajaran merupakan asumsi guru bahwa pembelajaran harus didukung oleh berbagai elemen secara utuh dan komprehensif, meninggalkan salah satu elemen akan menimbulkan kegagalan proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu kata aplikasi yang berarti proses atau penggunaan atau penerapan. Jadi, aplikasi sistem dalam pembelajaran secara singkat dapat

¹⁶ Husaini Usman, Manajemen., hlm 73

¹⁷ Husaini Usman, Manajemen., hlm 125

diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan makna sistem dalam proses pembelajaran. Makna sistem dalam pembelajaran tidak cukup dipahami atau didiskusikan, makna sistem harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut mampu menghasilkan hasil yang optimal, yaitu mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa yang terdiri dari potensi kognitif (kualitas intelektual), affektif (kualitas kepribadian), dan psikomotorik (keterampilan otot/mekanik).

Penerapan sistem dalam pembelajaran mengandung dua makna, yaitu:

- a. Adanya pemahaman secara utuh, komprehensif, dan terpadu.

Dalam hal ini berarti proses pembelajaran itu tergantung dari berbagai elemen, jika salah satu elemen terganggu atau rusak maka akan mengganggu proses pembelajaran. Maka guru harus memperdayakan semua elemen yang ada dalam pembelajaran. Mulai dari merumuskan tujuan secara jelas, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode dan sarana yang mendukung materi dan tujuan pembelajaran. Terakhir guru juga harus mampu mengelola lingkungan atau suasana yang mendukung dilaksanakannya proses pembelajaran.

- b. Adanya sikap keterbukaan yang dimiliki guru dan siswa.

Yang dimaksudkan ialah adanya kesediaan untuk menerima kritik atau informasi dari luar, kita harus menerima kritik dari luar atau masukan dari orang lain. Jika merasa dirinya benar dan orang lain salah maka sistem tidak

akan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.¹⁸

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai

¹⁸ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran kontekstual*, (Rasail Media Group, Semarang: 2008) h 18-19

model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek keperibadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Aspek latar belakang meliputi :

- 1) jenis kelamin siswa
- 2) Tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa
- 3) Tingkat sosial ekonomi siswa
- 4) Dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya.

Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa

yang sangat aktif (hyperkinetic) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

Hakikat dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka siswa harus dijadikan sebagai pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Maknanya, segala keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar yang sesuai.

Analisis terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting sebelum merencanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu dianalisis ialah:

- 1) Apa saja hal yang harus mereka ketahui sesuai dengan tuntutan kurikulum
- 2) Apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang belum mereka pahami
- 3) Masalah yang mereka dihadapi dalam proses pembelajaran
- 4) Hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Jika kita sudah memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa maka selanjutnya dapat membuat keputusan mengenai proses perencanaan pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

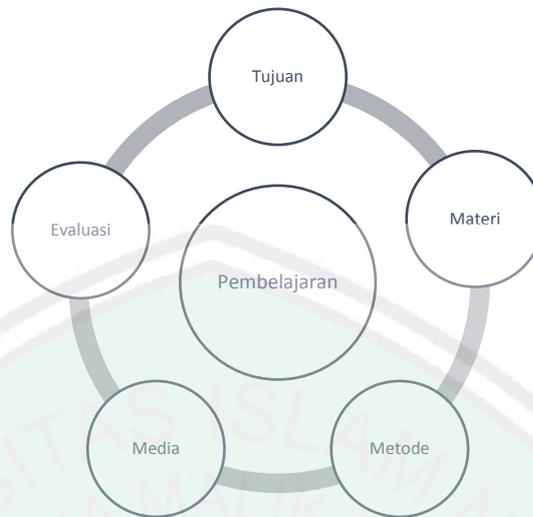
Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga.¹⁹

4. Komponen Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Wina Sanjaya membagi unsur atau komponen pembelajaran menjadi lima yakni tujuan, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya bisa melihat pada diagram di bawah ini :

¹⁹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Belajar , 2007), hlm. 65.



Gambar 2.1 Komponen Sistem Pembelajaran

Jika salah satu dari komponen tersebut tidak berjalan, maka akan mempengaruhi komponen-komponen yang lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan permasalahan mengenai visi dan juga misi dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Maknanya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan juga misi lembaga pendidikan tersebut menjadi tujuan umum. Kemudian tujuan yang bersifat umum diterjemahkan lagi menjadi tujuan yang lebih khusus atau spesifik.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan arah yang harusnya dijadikan dasar atau rujukan dalam proses pembelajaran. Jadi tujuan-tujuan khusus atau spesifik yang dirumuskan haruslah berorientasi pada pencapaian tujuan

umum. bagi guru, tujuan-tujuan khusus yang direncanakan oleh guru meliputi:

- 1) Dalam bidang kognitif. Informasi . pengetahuan dan juga pemahaman.
- 2) Dalam bidang afektif sikap dan apresiasi.
- 3) Dalam bidang psikomotorik. Berbagai macam kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran, tujuan khusus dirumuskan sebagai teknik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.²⁰ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sendiri terdapat berbagai macam metode. Guru harus mengetahui berbagai macam metode agar dapat menerapkan metode yang paling sesuai diterapkan kepada siswanya sesuai situasi dan kondisi. Oleh sebab itu metode pembelajaran sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Efektivitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan berbagai factor, diantaranya :

- 1) Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian metode dengan materi belajar
- 3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* dalam Chsnul Khotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hal 325.

- 4) Kesesuaian metode dengan peserta didik
- 5) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas
- 6) Kesesuaian metode dengan kondisi dan tempat.

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar. Secara umum metode pengajaran dapat dikelompokkan menjadi dua yakni metode pengajaran individual dan metode pengajaran kelompok.²¹

Berikut beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.²² Metode ini sesuai digunakan dalam pembelajaran apabila penggunaannya mempersiapkan metode ini dengan baik, didukung oleh media dan memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah termasuk salah satu cara dalam mengimplementasikan pembelajaran ekspositori. Pada metode ini siswa cenderung pasif, mereka akan belajar manakala guru memberikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah, sehingga jika ada guru berarti ada proses pembelajaran dan jika tidak ada guru maka tidak ada proses pembelajaran.

²¹ Chsnul Khotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hal 327

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) Hal 83

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu dengan tiruan yang biasanya disertai pula dengan penjelasan secara lisan.²³ Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri.

3) Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²⁴ Tujuan dari metode ini ialah

- 1) Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti menerapkan aturan dan hukum membaca al-Qur'an dalam membaca al-Qur'an.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- 4) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.²⁵

²³ Chsnul Khotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.*, hal 338

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm 86.

²⁵ N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm 125-

c. Media

Menurut Robert Mills Gagne and Lessie J media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, film, foto, slide, gambar dan grafik. Dengan kata lain, media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat menstimulus peserta didik untuk belajar.²⁶

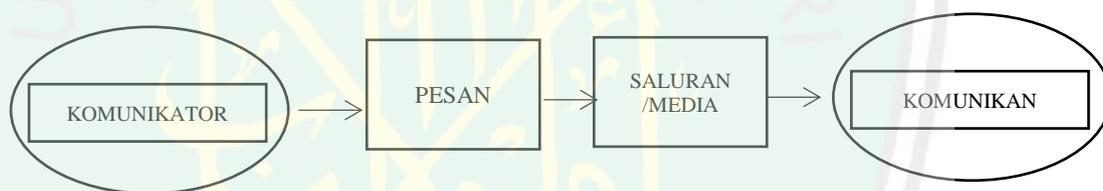
Dari penjelasan tersebut maka pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tersebut antara lain :

- 1) Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.
- 2) Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah komunikasi, yaitu *who says what, in wich channels, to whom, dan in what effect*.
 - a) *Who*, siapa yang menyampaikan? (guru, pengirim pesan)
 - b) *What*, pesan atau ide apa yang disampaikan (materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran)
 - c) *Which Channels*, dengan saluran atau media apa pesan itu ingin disampaikan.
 - d) *To Whom*, kepada siapa (peserta didik)

e) *What Effect*, dengan hasil atau dampak apa.

Dari unsur-unsur diatas, tampak bahwa target atau tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dalam kajian kependidikan, istilah tersebut dikenal dengan *meaningful learning experience*, yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Jika kembali kepada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaktif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor maka posisi media diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi.



Gambar 2.2 Media Pembelajaran

Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media, berikut peran media dalam pembelajaran:

- a) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling

tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar peserta didik.

c) Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

d. Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penentu sebagai pengambilan keputusan setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini tent berkaitan dengan hasil atau pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran serta untuk melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.²⁷

Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan, sebab dengan evaluasi kita akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa fungsi dari evaluasi, yakni:

1) Evaluasi dapat digunakan sebagai alat yang penting untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.

²⁷ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.206. 20 Oemar Hamalik, Kurikulum

- 2) Untuk mengukur keberhasilan sistem pengajaran yang telah digunakan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

B. Tahsin Al-Quran

1. Pengertian

Kata tahsin berasal dari kata hassana-yuhassinu-tahsiinan, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya.²⁸

Secara bahasa tahsin memiliki arti memperbaiki. Secara istilah adalah membaca Alquran sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu tahsin ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan tahsin pada aplikasinya (praktik).²⁹

Adapun Sebagaimana disebutkan oleh Imam Muhammad Ash Shodiq

²⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Tahsin Tajwid dan Tahfizh*. (Yogyakarta: Saufa. 2015) hal 12

²⁹ Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu"minah Nailusysyifa. "*Pengantar Ilmu Tahsin*". (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013) hal 1

Qomhawi³⁰, kata “tahsin” secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya memperbagus. Kata ini merupakan sinonim dari kata “tajwid”.

Adapun secara istilah berarti :

هو إخراج كل حرف من مخرجه مع إعطائه حقه ومستحقه

“melafalkan setiap huruf dari makhrajnya serta memberikan haq dan mustahaq daripada huruf-huruf tersebut”

Yang dimaksud Haq daripada huruf adalah sifat dzatiah dari huruf-huruf tersebut seperti Jahr, Syiddah, Istila’, Istifal, Ghunnah dan lain-lain. Adapun Mustahaq daripada huruf adalah Sifat baru yang muncul sebagai cabang daripada sifat dzatiah, seperti Tafkhim yang merupakan cabang dari sifat Istila’ dan tarqiq yang merupakan cabang dari sifat Istifal.

Tahsin Alquran ialah memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan tajwid, baik dari segi makharijul huruf, sifat huruf, maupun keindahan bacaan, jadi tujuan menguasai tahsin Alquran ialah menjaga lidah dari kesalahan membaca Alquran. Kesalahan tersebut berkaitan dengan bunyi huruf maupun kaidah-kaidah tajwid.³¹

فالتجويد هو حلية التلاوة، وزينة القراءة، وهو إعطاء الحروف حقوقها وترتيبها مراتبها،

ورد الحرف إلى مخرجه وأصله، وإحاقه بنظيره وتصحيح لفظه وتلطيف النطق به على

حال صيغته، وكمال هيئته؛ من غير إسراف ولا تعسف ولا إفراط ولا تكلف

³⁰ Muhammad Ash Shodiq Qomhawi *Al Burhan Fi Tajwid Al Qur’an*, (Beirut: Alam Al Kutub, 1985), 9.

³¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Tahsin Tajwid dan Tahfizh.*, hal 13

*“maka tajwid itu merupakan penghias bacaan, yaitu dengan memberikan hak-hak, urutan dan tingkatan yang benar kepada setiap huruf, dan mengembalikan setiap huruf pada tempat keluarnya dan pada asalnya, dan menyesuaikan huruf-huruf tersebut pada setiap keadaannya, dan membenarkan lafadznya dan memperindah pelafalannya pada setiap konteks, menyempurnakan bentuknya”.*³²

Jadi tahsin Alquran adalah cara membaca Alquran sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Pembelajaran tahsin Alquran itu merupakan suatu proses dimana ada seorang guru yang mengajarkan ilmu tahsin dan ada murid yang menerima pengajaran ilmu tahsin. Jadi pembelajaran tahsin Alquran yaitu serangkaian kegiatan belajar tahsin Alquran yang direncanakan tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Alquran sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan irama membaca.

2. Ruang Lingkup Tahsin

Adapun ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut:³³

³² Al Jazari, Muhammad bin Muhammad, *Al Nasyr Fi Al Qiraat Al ‘Asyr* (Akses Maktabah Syamilah versi 3.61) jilid 1 , hl. 239

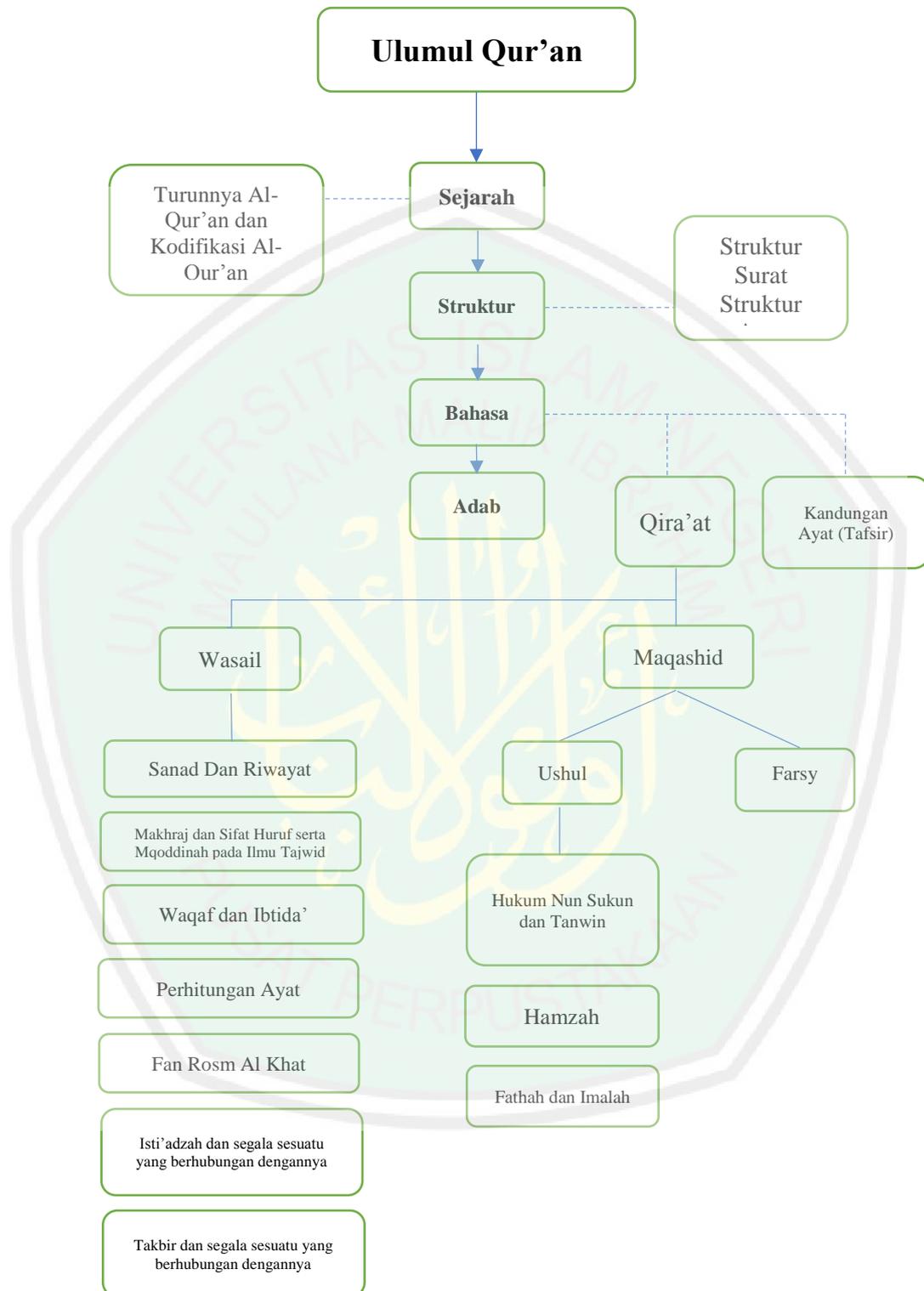
³³ Qomhawi, *Al Burhan*, 127-128.

- a. Pembahasan tentang Ta'awwudz
- b. Hukum nun sukun dan tanwin
- c. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d. Hukum mim sukun
- e. Hukum “ﻝ”
- f. Makharijul huruf
- g. Sifat huruf
- h. Mad dan Qashr
- i. Waqaf dan Ibtida'
- j. Qoth' dan Maushul
- k. Hadzf dan Itsbat
- l. Hamzah.

3. Kedudukan Tahsin Al-Quran

Secara garis Besar, disiplin ilmu ini membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya, penulis meng gambarkannya dalam sebuah bagan yang mengacu pada kitab “*Lathaif Al Isyarat li Funun Al Qiraat*” karangan Imam Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakr Al Qasthalani.³⁴

³⁴ Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakr Al Qasthalani, *Lathaif Al Isyarat li Funun Al Qiraat*, Jilid 1, (Madinah: Markaz Ad Dirasat Al Qur'aniyah, 1443H), 61-65.



Bagan 2.3 Kedudukan Ilmu Tahsin

Mengacu pada apa yang ada dalam kitab tersebut, cabang-cabang ilmu pada disiplin ilmu Ulumul Qur'an meliputi :

a. Sejarah

Dalam konteks ini meliputi sejarah tentang sejarah turunnya Al-Qur'an dan Sejarah Penulisan serta Pembukuan Al-Qur'an.

b. Struktur

Dalam konteks ini meliputi tentang struktur surat dan struktur ayat seperti : ayat makkiyah dan madaniyah, ayat mutasyabihat dan lain sebagainya.

c. Bahasa

Dalam konteks ini meliputi :

1) Kandungan Ayat atau Tafsir

Pembahasan dalam ilmu tafsir ini meliputi tentang kebahasaan, kandungan ayat, asbabun nuzul, ayat ahkam dan lain sebagainya.

2) Qira'at

Ilmu Qiraat ini merupakan ilmu yang menekankan pada bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Adapun pembahasan dalam cabang ilmu ini antara lain:

(a) Wasail, yang membahas tentang :

(1) Sanad dan Riwayat Bacaan, yang dalam kitab ini ada terdapat 14 Qira'at.

(2) Makhraj dan Sifat Huruf

(3) Waqaf dan Ibtida'

(4) Perhitungan ayat, yaitu pembahasan tentang perbedaan teknis perhitungan ayat menurut para ahli, seperti lafadz basmallah yang menurut sebagian pendapat termasuk dalam ayat dan menurut sebagian yang lain tidak termasuk ayat.

(5) Rasm Al Khat, yaitu pembahasan tentang perbedaan penulisan dalam ayat Al-Qur'an seperti "الصلوة" dalam surat Al-Baqarah: 38, dibaca "Ash Sholaatu" padahal terdapat huruf "و" dalam kata tersebut.

(6) Pembahasan tentang ta'awwudz

(7) Pembahasan tentang Takbir

(b) Maqashid, yang terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) Ushul, yang membahas tentang hukum nun sukun dan tanwin, Hamzah (dan di dalamnya ada pembahasan tentang mad), Fathah dan Imalah.

(2) Farsy, yaitu pembahasan pada setiap surat yang meliputi implementasi dari perhitungan ayat, bacaannya menurut 14 Qira'at, tulisannya, tempat waqaf dan ibtida'nya, pembagian surat dari seperempat, setengah sampai menjadi *hizb*.

d. Adab

Dalam konteks ini berisi pembahasan tentang segala bentuk etika yang berhubungan dengan Al-qur'an.

Jika digabungkan antara ruang lingkup kajian ilmu tahsin atau tajwid dengan kajian tentang garis besar ruang lingkup pada Ulumul Qur'an yang telah penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan ilmu tahsin atau ilmu tajwid merupakan cabang daripada Ilmu Qira'at yang merupakan cabang Ulumul Qur'an dari segi konteks bahasa.

4. Tujuan Tahsin Al-Quran

Tujuan mempelajari tahsin Alquran ini adalah agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Alquran sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tahsin.³⁵ Tahsin Alquran bertujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran. Seseorang yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar dan benar maka ia disebut Mahir atau Mutqin. Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala.³⁶ Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Muslim.

“Orang yang mahir dengan Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membaca Alqurannya terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahala.” (HR Muslim).

³⁵ Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyifa. *“Pengantar Ilmu Tahsin”*, hal 6

³⁶ Ahmad Muzzammil. *“Panduan Tahsin”*. (Tangerang: Ma'had AlQuran Nurul Hikmah, 2014) hal 2.

Jadi, tujuan mempelajari tahsin yaitu agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Alquran sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tahsin, dan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Selain itu ada pula beberapa tujuan umum mempelajari bacaan Al-Quran, yakni :

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah (al-Qur'an) dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- c. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mashaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad (tanda panjang), dan idgham.³⁷ kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan atau ketrampilan membaca al-Qur'an yang meliputi tiga komponen yaitu :
 - 1) Makhroj yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas
 - 2) Tajwid yaitu yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an secara benar dan tartil.

³⁷ Mardiyono, Metodologi Pengajaran Agama, Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999 h 34

3) Kelancaran adalah menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata perkata secara benar dan tepat. Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan cakupan penguasaan ketrampilan dalam mengucapkan makhraj, tajwid, dan kelancaran dalam membaca

5. Metode Pengajaran Tahsin Al-Quran

Jika guru hanya menggunakan satu metode, maka akan membosankan siswa, dan siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Sedangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Prinsip pengajaran al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki atau membaguskan bacaan al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, hal itu disebut dengan musyafahah 'ardu lidah. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
- b. Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'Ardu Qira'ah (setoran bacaan).

Metode ini diperaktekkan Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacan al-Qur'an bulan Ramadhan.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini adalah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif).³⁸

6. Target Tahsin Qiraat

Ada dua Target dalam program Tahsin yakni :

- a. Kemampuan Membaca dengan Lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qurannya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.³⁹

- b. Kemampuan Membaca dengan Benar

Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Quran dengan benar adalah talaqqi. Talaqqi artinyabelajar membaca Al-Quran secara langsung dibimbing oleh guru Al-Quran.⁴⁰ Maksudnya adalah mempelajari al-Qur'an melalui

³⁸ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 81

³⁹ Ahmad Muzammil, (2015), Panduan Tahsin Tilawah, Tangerang: Ma'had AlQur'an Nurul Hikmah, hal 3.

⁴⁰ Ahmad Muzammil, Panduan Tahsin Tilawah, hal 3.

seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Sebagaimana juga Rasulullah bertalaqqi dengan malaikat Jibril. Cara ini adalah cara yang asasi dalam proses mempelajari al-Qur'an. Membaca dan tadabbur al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka selain menuntuk keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

C. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Membaca Al-Quran

Karena yang menjadi fokus tahsin adalah kaidah membaca, maka perlu dipahami juga pengertian kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah hal dasar yang sangat penting karena untuk memahami bacaan tentu diperlukan kemampuan untuk membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku atau bacaan itu.⁴¹ Namun dalam membaca banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan Farida

⁴¹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006, h 75.

Rahim dalam bukunya bahwa hakikat dari membaca adalah aktifitas yang melibatkan banyak komponen, bukan hanya sekedar membaca namun juga melibatkan aktivitas berpikir, memvisualkan, psikolinguistik dan juga metakognitif. Dalam aktivitas berfikir, membaca mencakup aktivitas dalam mengenal kata, memahami literal, interpretasi dan mengkritisi bacaan. Sebagai proses visual, membaca merupakan aktivitas menerjemahkan symbol baca atau huruf dalam kata-kata lisan.⁴²

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengalaman, penafsiran dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan.⁴³ Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim. Setiap mukmin yakin bahwa membaca alQur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi.

2. Dasar Pengajaran al-Qur'an

Dasar-dasar pengajaran Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam untuk melaksanakan pengajaran Alquran. Setiap muslim harus mempelajari tahsin Alquran dan mempraktikkannya

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) h 2.

⁴³ Tarigan, Henry, Guntur. *Metodologi Pengajaran bahasa Arab 2*. (Bandung : Angkasa, 1991), hlm 42

dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tahsin karena tidak mungkin seseorang membaca dengan baik jika ia tidak menguasai ilmu tahsin. Kebanyakan ulama (jumhur ulama) berpendapat bahwa mempelajari ilmu tahsin (teori) hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan mengaplikasikan ilmu tersebut sesuai dengan kaidah-kaidahnya adalah fardhu ain. (Ahmad Syafiul A, 2013:1-2).

Jadi hukum mempelajari tahsin Alquran itu sangatlah penting bagi umat Islam, karna Alquran merupakan pedoman hidup umat manusia yang harus di baca dan di pelajari dan juga di amalkan, maka dari itu belajar tahsin Alquran sangat penting agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaanny.

Dasar-dasar pengajaran al-Qur'an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari al-Qur'an adalah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

- 1) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.
- 3) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.⁴⁴
- 4) Dalam UU RI No II 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 3 menyatakan.

⁴⁴ Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo : Ramdani, 1983), hlm. 22.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan : “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca-tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”
- Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis al-Qur’an.⁴⁵

Dasar ini adalah landasan yang umumnya dijadikan landasan dalam pengajaran Al-Quran di sekolah maupun lembaga non formal lainnya. Begitu pentingnya pengajaran al-Qur’an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Qur’an harus diterapkan agar generasi muslim terlatih dan terbiasa.

Baca Tulis Quran adalah kegiatan mendidik, mengajar,

⁴⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 41

membimbing, dan melatih peserta didik / warga belajar dalam peningkatan kompetensi. Baca Tulis Quran yang di lakukan secara tesendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca Tulis Quran sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik / warga belajar yang beragama Islam, yang sematamata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan. Kemampuan membaca dan menulis AlQuran merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa-siswi yang beragama islam.

Pada dasarnya sama seperti kurikulum yang lainnya, namun khususnya dalam landasan filosofis, kurikulum pembelajaran Al-Quran lebih merujuk kepada Al-Quran (ajaran Islam) dengan tujuan bahwa peserta didik setidaknya mampu membaca dan menulis Al-Quran, yang merupakan kitab suci umat Islam. Alasannya bahwa Indonesia itu merupakan suatu bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan kemampuan baca tulis Al-Quran merupakan keterampilan yang paling mendasar dan paling urgen. Selain itu keadaan Islam di Indonesia ini mulai memudar yang dibuktikan dengan adanya beberapa hasil riset; banyak pelajar SMP, SMA/SMK bahkan Mahasiswa Perguruan Tinggi belum lancar membaca Al-Quran karena terbatasnya jam tatap muka PAI sehingga perlu dikembangkan melalui bimbingan Baca Tulis Quran di luar kelas.⁴⁶

Kemudian pada dasarnya diadakan atau dibentuknya Kurikulum

⁴⁶ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan BTQ Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran*. Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015

Baca Tulis Quran bertujuan untuk :

- 1) Membantu peserta didik atau warga belajar yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Quran.
- 2) Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik atau warga belajar dalam ketrampilan BTQ.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam.
- 4) Sebagai sarana tolok ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah.⁴⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi banyak factor.

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Tingkat intelegensi membaca Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.
- b. Kemampuan berbahasa Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memhami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

⁴⁷ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan BTQ, Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIII No. 1 April 2015

- c. Sikap dan minat Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.
- d. Kebiasaan membaca Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.
- e. Keadaan membaca Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.
- f. Pengetahuan tentang cara membaca Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.
- g. Emosi Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- h. Pengalaman yang dimiliki Sebelumnya proses membaca sehari-hari pada hakikatnya merupakan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.⁴⁸

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca-tulisal-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) ambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulisal-Qur'an ini adalah agar dapat

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, h 11

membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Jadi tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan juga memahami makna bacaan. Makna (meaning) berkenaan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.⁴⁹ Begitupula ketika membaca Al-Quran, tidak sekedar hanya dibaca namun juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang ada didalamnya, seperti tajwid, gharoib Al-Quran dll.

4. Kesalahan yang sering terjadi saat membaca al-Quran

Kesalahan yang sering terjadi saat membaca al-qur'an yaitu:

- a. *Al-lahnul jaily* kesalahan fatal seperti tertukarnya huruf yang dibaca bahkan haakat dan baris karena kurangnya kehati-hatian.kesalahn yang terlihat dengan jelas baik dikalangan awam maupun para ahli tajwid. Yaitu:
 - 1) Perubahan bunyi huruf dengan huruf lain.
 - 2) Mentasydidkan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.
- b. *Al-lahnul khofiy* kesalahan ringan yang tidak diketahui secara umum,kecuali oleh orangyang memiliki pengetahuan mengenai kesempurnaan membaca Al-Qur'an, di antaranya:
 - 1) Tidak menyempurnakan panjang pendeknya bacaan.

⁴⁹ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung : Percetakan Angkatas, 2008) h 9.

- 2) Tidak menerapkan kaidah ghunnah pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan ghunnah.

5. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

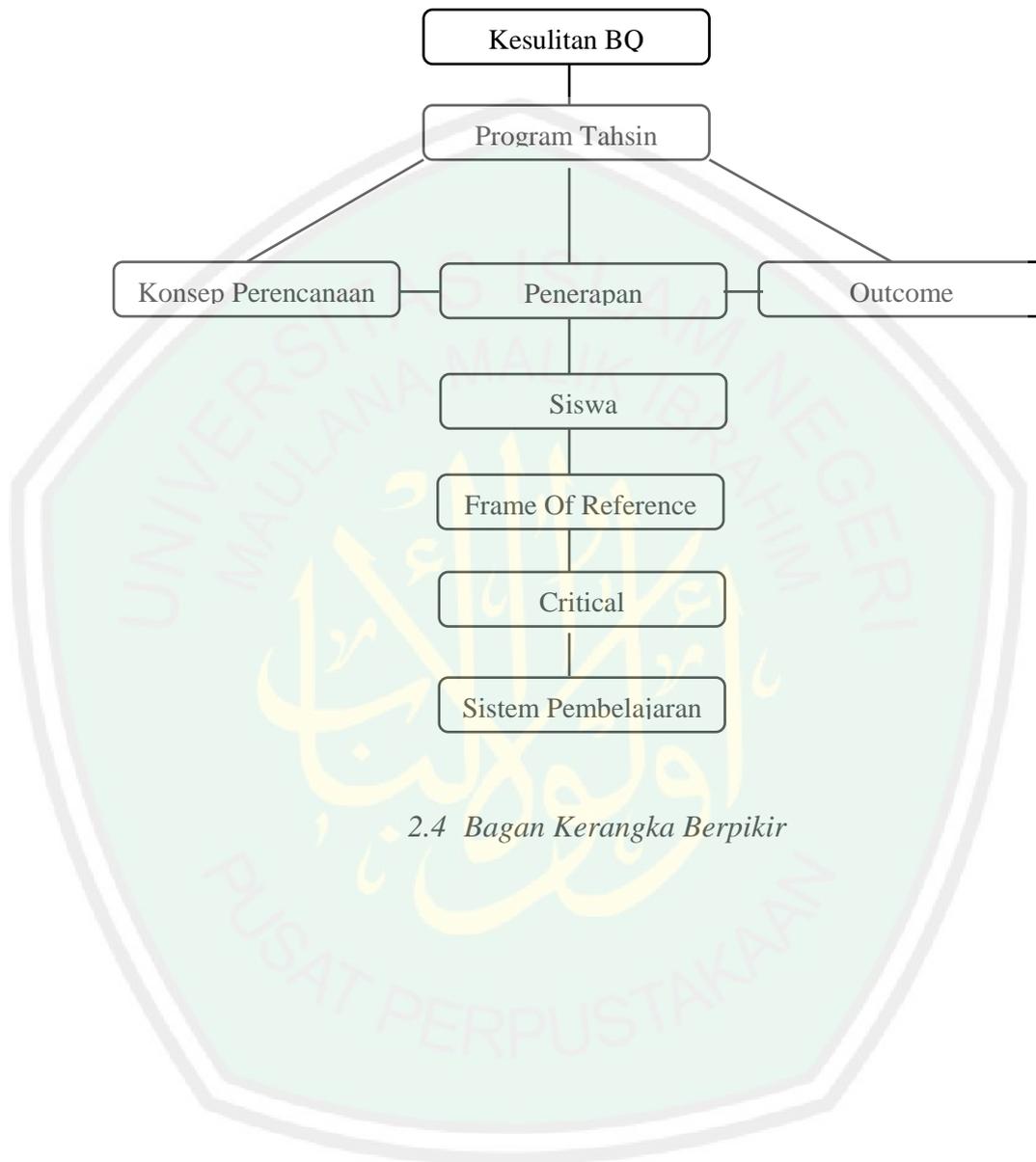
Tingkatan membaca Al-Qur'an dilihat dari segi kecepatannya ada empat macam yaitu:

- a. *At-Tartil* yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu tajwid. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengannya Al-Qur'an diturunkan.
- b. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- c. *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.
- d. *At-Tadwir* Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antar Al-Hadr dan At-Tartil, atau bacaan dengan irama yang sedang.⁵⁰

semua tingkat bacaan tersebut diatas dapat diamalkan, dengan syarat pembaca tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, namun tingkat bacaan Tartil lebih utama karena Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

⁵⁰ Firman Afifudin Saleh, (2006), Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 14.

D. Kerangka Berfikir



2.4 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam pendekatan ini bertujuan memperoleh data dan gambaran secara menyeluruh, akurat dan objektif tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan outcome dalam sistem pembelajaran Tahsin Al-Quran bagi siswa rumahan. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁵¹

Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan seorang peneliti, kemudian dianalisis pula menggunakan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan di verifikasi (dikondultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal terdapat tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.⁵²

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.22

⁵² Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Ari Kunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵³

Untuk menggali dan menuliskan serta menganalisa data, maka tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif sekaligus eksplanatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan berbagai gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis juga seksama mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi atau daerah tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif diarahkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran atas fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat natural maupun buatan manusia. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk untuk menguji hipotesis atau dugaan tertentu, tapi sekedar menggambarkan secara “apa adanya” atas suatu variabel, gejala atau kondisi.

Sedangkan penelitian tipe eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap alasan akan terjadinya suatu kasus penelitin. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan ihwal bagaimana sistem pembelajaran Tahsin Al-Quran di rencanakan, di implementasikan dan bagaimana implikasinya terhadap siswa yang berdomisili dirumah.

⁵³ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data pengumpul utama. Dalam hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsiran data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ciri khas dari suatu penelitian kualitatif ialah kehadiran seorang peneliti merupakan faktor yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Disamping sebagai instrumen utama peneliti juga sekaligus menjadi pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif Singosari 01 Malang yang berlokasi di Jl. Masjid No. 33. Pagentan, Kecamatan Singosari, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki program Tahsin bagi siswa yang berdomisili di rumah. Sekolah tersebut berada diantara banyaknya pondok yang ada di Singosari, sehingga mayoritas siswa-siswinya merupakan siswa yang berdomisili di pondok, sedangkan siswa yang berdomisili di rumah menjadi kalangan minoritas dan hal ini menimbulkan perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Quran.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm: 121

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Menurut Iofland dalam Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*Indept Interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dilakukan kepada :

- a. Kepala Sekolah MTs Al-Maarif 01 Malang
- b. Waka Kesiswaan MTs Al-Maarif 01 Malang
- c. Asatidz Program Tahsin MTs Al-Maarif 01 Malang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku ataupun *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif; edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang yang berkaitan dengan penelitian berupa buku bimbingan tahsin, raport, dan kitab bilqolam jilid 1-4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan.⁵⁶ Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁷ Menurut Andi Prastowo observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dengan dibantu panca indra lain.⁵⁸ Nsution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati sistem pembelajaran Tahsin Al-Quran yang difokuskan kepada unsur-unsur atau komponen-komponen sistem pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga implikasi adanya pembelajaran tahsin tersebut.

⁵⁶ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hlm.208.

⁵⁷ Husaini usman dan purnama setiady akbar, *metodologi penelitian sosial* (jakarta: bumi aksara, 2009), hlm. 52

⁵⁸ Andi Prastowo, *menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif* (jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm:27

⁵⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (bandung: alfabeta, 2011), hlm: 226

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

F. Analisis Data

Dalam Teknik Analisis Data Robert K.Yin membagi Teknik analisis data menjadi 3 bagian yang saling berkaitan secara berurutan. Yang pertama ialah Penjodohan Pola, dengan menjodohkan atau membandingkan pola empirik dan pola prediksi sebelumnya, kemudian Eksplanasi dengan menjelaskan secara gamblang untuk menganalisis data dalam penelitian agar dapat dijelaskan dan terakhir ialah analisis deret waktu.

Untuk lebih jelasnya, berikut tiga Teknik analisis data Yin :

⁶⁰ Andi prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, hlm. 69

⁶¹ Husaini usaman dan purnama setiady akbar, *metodologi penelitian sosial*, hlm:69

1. Menjodohkan Pola, Yakni peneliti menjodohkan atau membandingkan pola yang didapat secara empiric dengan pola yang telah diprediksi oleh peneliti sebelumnya. Apabila pola tersebut sama maka dapat dijadikan sebagai penguat validitas internal dalam studi kasus. Pada studi kasus deskriptif maka hasil dari penjodohan pola akan relevan dengan variable yang ditentukan atau dirediksi sebelum memulai pengumpulan data.
2. Membuat Eksplanasi, peneliti membuat eksplanasi atau penjelasan mengenai karya tersebut yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah ditemukan dan dijodohkan polanya. Hal ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa eksplanasi tidak dapat dibangun hanya dengan serangkaian peristiwa actual studi kasus. Membuat eksplanasi yang dijadikan dalam bentuk narasi seringkali tidak sama persis dengan keadaan sesungguhnya, maka dalam membuat eksplanasi yang baik harus menyertakan hasil yang actual dan sama dengan keadaan asli sesuai dengan proporsi teoritis.
3. Analisis Deret Waktu, esensi dari logika analisis deret waktu ialah pasangan antara poin-poin data dalam perbandingannya dengan :
 - a. Signifikan teoritis yang telah ditentukan sebelum pengumpulan data
 - b. Kecenderungan tandingan yang sudah ditetapkan sebelumnya
 - c. Kecenderungan ancaman terhadap validitas internal

Menurut Yin, analisis juga dapat dilukan dengan mengkaji silangan-silangan hasil penelitian dari setiap kasus. Hasil tersebut kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki teori yang telah digunakan sebelumnya.⁶²

⁶² Robert K Yin, *Case Study research : Design and Methods*(. Illinois : Sage Pblcation, Inc, 2008) . H 50

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTs 01 Almaarif Singosari Malang

1. Deskripsi Lokasi

Mts Almaarif 01 merupakan salah satu bagian dari Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.. Mts ini terletak di kampus selatan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari atau lebih tepatnya berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Singosari sendiri merupakan sebuah daerah yang dikenal sebagai kota santri, karena di daerah ini terdapat cukup banyak pesantren. Di seitar Madrsah sendiri terdapat 15 Pondok Pesantren. Oleh karena itu mayoritas siswa merupakan santri yang tinggal di pesantren setempat.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang sebenarnya sudah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Madrasah ini lahir atas kesadaran beberapa tokoh Kyai dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi para penerus bangsa Indonesia. Pada tahun 1923 M didirikanlah Madrasah yang bernama Misbachul Wathon yang terus menerus berkembang dan sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Setelah proses panjang sejak tahun 1923, lahirnya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari oleh Alm. KH. Masjkur (Mantan Menteri Agama RI 1947-1949 dan Wakil Ketua MPR/DPR RI 1956-1971), Madrasah Tsanawiyah

Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 / 24 Dzulhijjah 1378 H oleh Alm. KH. Ahmad Nur Salim dan kyai sepuh lainnya dan juga tokoh masyarakat dengan nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Kemudian berkembang hingga sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 dengan status **Terakreditasi A** yang dibina oleh pembina yayasan, Alm. Prof. Dr .KH. Moh. Tholhah Hasan.

MTs Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional, sehingga menjadi madrasah yang unggul yakni madrasah yang mampu melahirkan para generasi Islam Ahlussunah Waljamaah An Nahdliyah yang cinta tanah air. Dengan visi membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari juga ditunjang oleh kehadiran dan kerjasama kultur historis dengan lebih dari 15 pondok pesantren di Singosari. Bahkan beberapa kyai / pengasuh pondok dari pesantren di Singosari menjadi guru di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Malang.

Saat ini siswa siswi MTs Almaarif 01 Singosari Mlang berjumlah 968 yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara. Karena lokasi sekolah ini dikelilingi oleh banyak pondok pesantren menyebabkan 70% sisa-siswinya berasal dari para santri pondok sekitar.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terbentuknya insan yang Beriman, Bertakwa, Berilmu, Berakhlak Karimah, Cerdas dan Terampil, serta Cinta Tanah Air dengan Landasan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah”

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

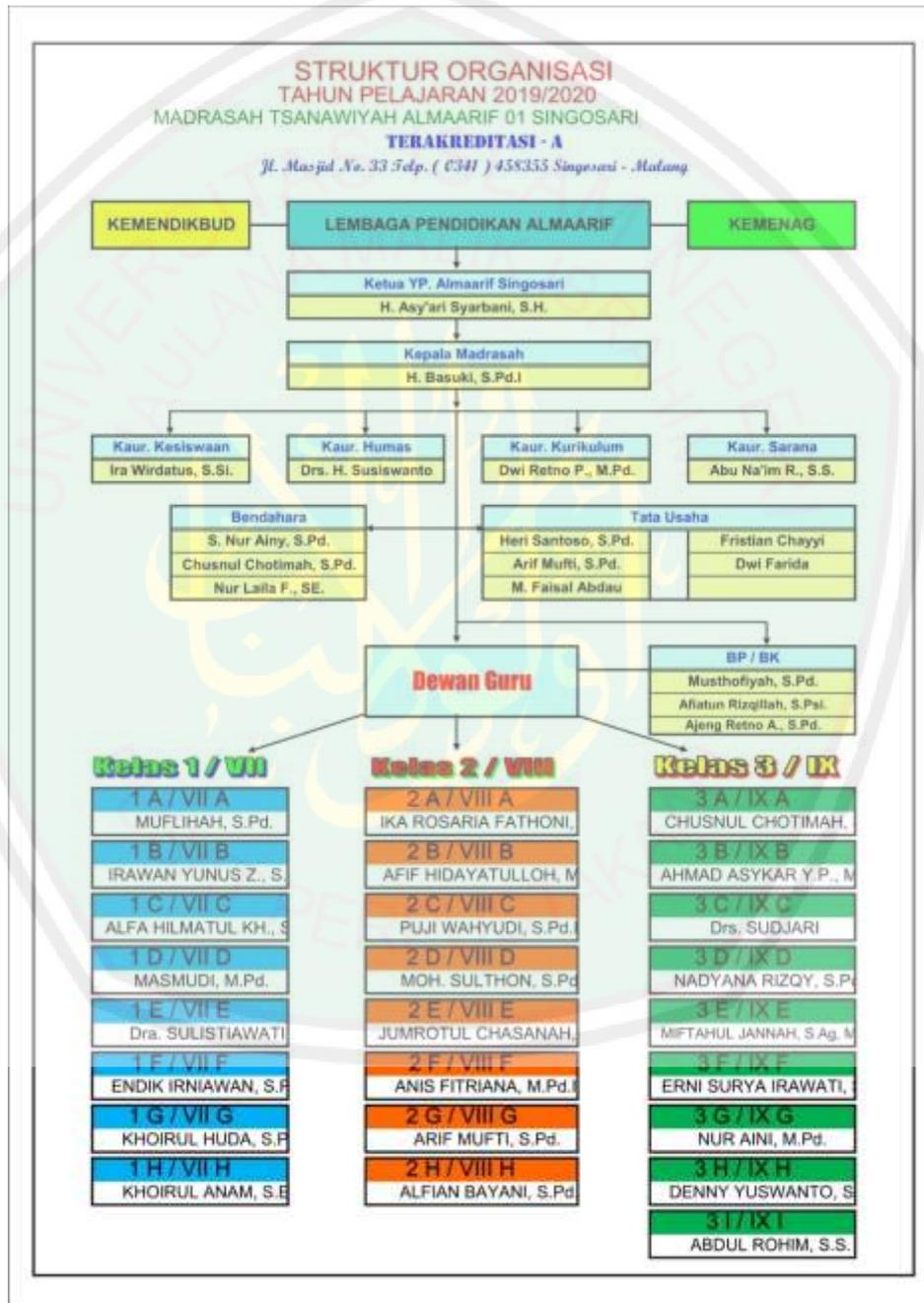
c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 3) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan

Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah

- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam *event-event* kompetisi lokal, regional, dan nasional

4. Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di MTs Almaarif 01 Singosari diantaranya adalah:

- a. Gedung lantai 3 yang representative dan nyaman untuk belajar
- b. Ruang kelas multimedia berbasis ICT
- c. Ruang perkantoran yang tertata rapi dan nyaman
- d. Ruang BP/BK
- e. Ruang perpustakaan
- f. Ruang Usaha Kesehatan Madrasah
- g. Laboratorium IPA
- h. Laboratorium Komputer
- i. Ruang Teknologi Informatika dengan computer sistem LAN yang juga berfungsi sebagai PSB online dengan internet pendidikan
- j. Ruang OSIM
- k. Sarana Olahraga
- l. Koperasi siswa, kantin dan wartel
- m. Mini garden
- n. Masjid Besar Hizbullah
- o. Toilet/Kamar Kecil.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Siswa Rumahan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Perencanaan kegiatan pembelajaran tahsin Al-Quran ini pada awalnya dilandasi oleh keadaan sekolah yang lokasinya berada diantara banyaknya

pondok pesantren. Kurang lebih ada 16 pondok pesantren yang berada di sekitar sekolah, hal ini membuat mayoritas siswa yang bersekolah di MTs Almaarif 01 Singosari adalah santriwan santriwati dari berbagai macam pondok yang ada di singosari. melihat kondisi ini sekolah merasa perlu menaruh perhatian pada siswa yang berdomisili dirumah, karena mereka mempunyai kegiatan yang berbeda dengan anak yang berdomisili di pesantren. Terutama pada kemampuan membaca Al-Qurannya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bu Miftahul sebagai Kepala Program Ta'lim Siswa Rumahan.

“ karena melihat background dari siswa disini 70% adalah siswa yang berdomisili di pesantren, yang pastinya kalau dipesantren sudah ada ngajinya, apalagi kalau pesantren-pesantren disini kebanyakan pesantren Al-Quran jadi disana pasti sudah diperhatikan kemampuan membaca Al-Qurannya, tapi kalau siswa yang tinggal dirumah kan tidak ada kegiatan seperti itu, jadi ya kemampuannya dalam membaca Al-Quran terkadang masih lemah”⁶³

Program ini berangkat dari keadaan siswa yang heterogen, ada siswa yang tinggal di pesantren, dan adapula siswa yang berdomisili dirumah. Ternyata kami menemukan fakta bahwa ada perbedaan kemampuan atau perkembangan kemampuan dari anak yang tinggal di pesantren dan yang tinggal dirumah. Pertama dari keluhan guru agama yang mengajar pelajaran, mereka menemukan fakta bahwa anak-anak ternyata ada yang belum bisa membaca Al-Quran sama sekali, ada yang masih terbata-bata, ada yang sudah bisa tapi tidak lancar, lalu ada juga anak yang banyak hafal surat tetapi bacaannya kurang tepat, seperti

⁶³ Wawancara dengan Ibu Miftahul selaku kepala program Ubudiyah di MTs Almaarif 01 Singosari pada

panjang pendeknya dan juga tajwidnya.

*“Kalau untuk anak yang tinggal di pesantren jika pada awal masuk sekolah memiliki kelemahan dalam membaca, tapi lambat laun kemampuannya meningkat sedikit demi sedikit karena di pesantren diajarkan, tapi kalau anak rumahan perkembangannya cenderung stagnant karena beberapa factor, ada yang tidak mendapat perhatian dari orang tua mengenai kemampuan bacaannya, dan kebanyakan tidak mengikuti TPQ, jadi ya tidak berkembang”.*⁶⁴

Selain berangkat dari keadaan tersebut, landasan lain dalam dibentuknya pembelajaran Al-Quran ini juga sesuai dengan visi misi madrasah dan juga background madrasah sebagai sekolah islam dimana Al-Quran sebagai kitab suci umat islam yang membacanya mampu menentramkan jiwa dan juga bernilai ibadah selain itu dengan membaca Al-Quran juga akan mendapat syafaat ketika hari kiamat tiba. Maka sudah menjadi tugas sekolah untuk membentuk generasi yang cinta Al-Quran, yang senang membaca Al-Quran, yang senang mendengar Al-Quran dan yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

“visi dan misi madrasah itukan terbentuknya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, berakhlakul Karimah, Cerdas dan Terampil, serta Cinta Tanah Air dengan Landasan Ajaran Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah. Nah dari situ saja kita bisa lihat terbentuknya Insan yang Beriman dan Bertaqwa, maka tentu Al-Quran sebagai kitab yang mulia bagi umat islam harus dikuasai bacaannya dengan baik dan benar. maka pemerataan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran juga menjadi hal yang penting, jangan sampai anak-anak ini membaca Al-Qurannya masih lemah karena tidak mendapat pengajaran maksimal, karena Al-Quran itu harus diamalkan sehari-hari, membacanya juga harus secara baik dan benar. Apalagi kalau dihadis itu kan dijelaskan bahwa yang membaca Al-Quran itu nantinya akan mendapat syafaat pada hari kiamat, lalu anak-anak ini bisa menjadi orang yang mencintai al-quran, jadi

⁶⁴ Wawancara dengan Ustad Faishol Selaku Admin Pembelajaran Al-Quran Bagi siswa yang berdomisili dirumah pada 20 Juni 2020

*membaca nya baik. Mendengar bacaannya juga senang”.*⁶⁵

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin al-Quran ini adalah agar siswa yang berdomisili dirumah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

*“tujuannya agar semua siswa disini dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, jadi bukan hanya anak yang tinggal di pesantren saja, tapi juga yang tinggal dirumah, karena anak yang tinggal dirumah kan tidak mendapat pengajaran Al-Quran, jadi ya bacaannya kurang baik”.*⁶⁶

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ira Wirdatus sebagai Waka Kesiswaan.

“tujuannya pertama melatih siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan bacaan Al-Quran, tau makhrijul hurufnya, tau tajwidnya, sehingga keindahan bacaan Al-Quran bisa terjaga.”

Selain tujuan umum ada tujuan khusus. Tujuan khususnya adalah Mencetak generasi Quraniy. Generasi yang dekat dengan Al-Quran sehingga sekolah ini bukan hanya namanya saja yang Madrasah, tapi generasi yang dihasilkan juga generasi yang beriman dan bertaqwa, selalu melakukan amalan-amalan ibadah salah satunya dengan membaca Al-Quran

*“ya salah satunya diadakannya pembelajaran ini adalah agar terbentuk generasi yang Quraniy, artinya generasi yang dekat dengan Al-Quran, kami mengharapkan timbulnya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri siswa, apalagi siswa pada jenjang ini adalah siswa yang sedang mencari jati diri, maka dengan pembelajaran ini kami berharap bisa menimbulkan kedamaian hati dan fikiran bagi siswa siswi kami agar hatinya dekat dengan Al-Quran”.*⁶⁷

⁶⁵ Wawancara Ibu Ira Wirdatus selaku waka kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari pada 28 juni 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs

Tujuan lain ialah Membudayakan bacaan Al-Quran di lingkungan Madrasah, maksudnya siswa terbiasa membaca Al-Quran di Madrasah, dan nuansa ini melekat pada image Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

*“ya agar kegiatan membaca Al-Quran ini membudaya di sekolah, jadi kan ciri khas Madrasah sebagai sekolah islam itu lebih terlihat dan terasa ya mbak kalau setiap pagi ketika setiap orang memasuki sekolah ini langsung mendengar bacaan Al-Quran, jadi seperti kegiatan yang sudah biasa dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah”.*⁶⁸

Dan tujuan yang terahir adalah Membiasakan bacaan Al-Quran sesuai dengan Tajwid yang baik dan benar. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Ira

“lalu ya pasti tujuannya agar anak terbiasa membaca al-Quran itu tidak sekedar asal membaca saja, tapi juga dia tau panjang pendeknya, bagaimana cara membacanya yang benar sesuai dengan tajwid seperti itu mbak, jadi kan bagus bacaannya”.

Oleh karena itu sekolah mengadakan pembelajaran Al-Quran bagi siswa yang berdomisili di rumah pada tahun 2009 dan pada awalnya hanya siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran saja yang mengikuti pembelajaran ini. Namun berjalan kurang optimal karena siswa cenderung tidak mau mengikuti pembelajaran ini salah satu sebabnya karena mereka merasa malu karena program ini untuk siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran. Kemudian pada awalnya pembelajaran tahsin Al-Quran ini dilaksanakan sepulang sekolah, namun dirasa kurang efisien karena ketika pulang sekolah siswa sudah terlalu lelah dan tidak bersemangat, ahirnya pelaksanaannya dirubah menjadi pagi hari dan semua siswa yang berdomisili di rumah diwajibkan untuk mengikuti

Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

pembelajaran ini.

*“dulu program ini banyak mengalami perubahan, tadinya bukan untuk semua siswa yang berdomisili dirumah, tetapi hanya beberapa siswa rumahan yang tidak bisa membaca Al-Quran, tapi kan siswa ini jadi malu karena terlihat yang ikut pembelajaran ini berarti tidak bisa membaca Al-Quran jadi mereka malah tidak pernah hadir. Maka dari itu kemudian pembelajaran ini diwajibkan bagi seluruh siswa yang berdomisili dirumah. Lalu dulu waktu pelaksanaannya itu sepulang sekolah mbak, tapi kalau setelah pulang sekolah itu anak-anak sudah capek, jadi kita putuskan untuk mengubah jamnya menjadi pagi sebelum masuk sekolah”.*⁶⁹

Pembelajaran ini merupakan program kerja dari bidang kesiswaan. Progrsm ta’lim diperuntukkan siswa yang berdomisili dirumah. Bertujuan untuk membina siswa membaca Al-Quran bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dan membina siswa agar lancar membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Ta’lim dilakukan selama 4 hari yaitu senin sampai dengan kamis. Senin, selasa dan rabu kegiatan penguatan membaca Al-Quran sedangkan kamis menulis Al-Quran.⁷⁰

Para pengajar pembelajaran Al-Quran ini di datangkan dari luar sekolah. Pengajar adalah ustad yang berasal dari Pesantren Ilmu Quran (PIQ). Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bu miftahul Jannah

*“para pengajar kita datangkan dari luar yakni dari Pesantren Ilmu Quran (PIQ). Sudah berjalan kira-kira 5 tahun, sebelumnya tidak kami datangkan dari luar, tapi setelah mengalami proses yang cukup lama, setelah kami melakukan penilaian maka kami datangkan pengajar dari luar yakni dari PIQ.”*⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus selaku Waka Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari pada 28 Juni 2020.

⁷⁰ Buku Pandan Pendidikan MTs Almaarif tahun ajaran 2020-2021.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs

Demikian juga seperti yang dituturkan oleh Ustad Faishol selaku pengajar pada pembelajaran ini

*“kami putuskan untuk mendatangkan pengajar dari luar sekolah yakni dari PIQ agar hasil yang didapatkan juga maksimal kalau pengajarnya memang benar-benar ahli dibidangnya. Kalau diajar guru dari sekolah bukannya tidak mampu, tapi hasilnya dikhawatirkan kurang maksimal, karena kan sudah mengajar pelajaran nanti ditambah lagi dengan mengajar ta’lim akhirnya takut kalau persiapannya kurang, tapi kalau dari ustad-ustad yang memang didelegasikan dari pondok mereka akan lebih professional dan lebih leluasa karena hanya mengajar pagi itu saja”.*⁷²

Jadi pembelajaran Al-Quran bagi siswa rumahan ini telah direncanakan sedemikian matang dengan melalui proses yang cukup lama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Pelaksanaan pembelajaran di sini dilaksanakan setiap hari senin-kamis, diikuti oleh semua siswa yang berdomisili dirumah, dan pembelajaran dimulai pukul 06.00-07.00

*“iya pembelajarannya kita laksanakan setiap hari senin-kamis, alokasi waktunya 60 menit mulai dari jam 06.00-07.00 jadi siswa pada jam itu sudah dikelas untuk mengikuti pembelajaran Quran.”*⁷³

Pembelajaran Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah ini dibagi menjadi 3 tingkatan dan terdapat 5 kelas. Tingkatan pertama ialah untuk siswa yang fokus pembelajarannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qurannya, pada tingkat pertama ini ada 3 kelas, yang pertama belajar jilid 3, jilid 4, dan juz amma. Jadi pada kelas ini fokus untuk benar-benar memperbaiki bacaan

Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

⁷² Wawancara dengan Ustad Faishol selaku guru Pembelajaran Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari pada 26 Juni 2020

⁷³ Wawancara dengan Ustad Faishol selaku guru Pembelajaran Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari pada 26 Juni 2020

terutama makhrijul huruf dan tajwidnya. Pada kelas yang kedua, belajar jilid 4 dan kelas paling atas ialah Al-Quran. Materi yang diajarkan akan bertambah sulit sesuai dengan tingkat kelas.⁷⁴

Proses belajar sebagai suatu sistem merupakan sebuah tindakan untuk memberi perubahan tingkah laku pada input sehingga nantinya akan menghasilkan output. Adapun peserta didik merupakan subjek sekaligus faktor yang berpengaruh penting pada suatu sistem pembelajaran.

Hakikat dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka siswa harus dijadikan sebagai pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Maknanya, segala keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

3. Siswa

Didalam proses pelaksanaan ini siswa terlebih dahulu diidentifikasi, agar mereka tau apa saja hal yang harus mereka kuasai, sampai dimanakah kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

*“pertama kita analisis kebutuhan siswa untuk mngklasifikasikan tingkatan pembelajaran, karena kebutuhan siswa dalam memperbaiki bacaan itu dipengaruhi oleh kondisi mereka yang beragam, seperti ada anak yang belum bisa membaca sama sekali, ada yang tau huruf hijaiyahnya tapi tajwidnya masih kurang tepat, ada yang hafal surat-surat tapi panjang pendeknya masih salah, ada juga yang sudah baik membacanya. Jadi kelasnya harus disendirikan agar fokus pembelajarannya bisa mengena pada siswa”.*⁷⁵

⁷⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Quran bagi siswa rumahan melalui pengamatan video pembelajaran.

⁷⁵ Wawancara dengan ustad Maman Sulaiman selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

Lebih jauh lagi agar pembelajaran Al-Quran ini dapat mencapai target yang diinginkan, maka pembelajarannya harus sistematis sesuai dengan kemampuan siswa, dan sangat perlu melakukan pembagian kelas dengan kebutuhan masing-masing siswa, agar pembelajarannya merata dan menyeluruh, siswa juga mendapat hasil yang optimal.

“kami mengadakan placement test untuk siswa baru yang berdomisili dirumah, jadi kami bisa mengelompokkan kemampuan siswa yang sama satu dengan yang lainnya, barulah kami menempatkan mereka kedalam kelas yang didalamnya berisi anak-anak yang memiliki problem, kemampuan dan kebutuhan yang sama.”⁷⁶

Dari sini bisa kita ketahui bahwa dalam pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan siswa dan kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pembagian dan penempatan kelas ini dilakukan melalui placement test.

4. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin al-Quran ini adalah agar siswa yang berdomisili dirumah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

“tujuannya agar semua siswa disini dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, jadi bukan hanya anak yang tinggal di pesantren saja, tapi juga yang tinggal dirumah, karena anak yang tinggal dirumah kan tidak mendapat pengajaran Al-Quran, jadi ya bacaannya kurang baik”.⁷⁷

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ira Wirdatus sebagai Waka Kesiswaan.

⁷⁶ Wawancara dengan ustad Iqbal Mubhij selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

“tujuannya pertama melatih siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan bacaan Al-Quran, tahu makhrijul hurufnya, tahu tajwidnya serta bisa mempraktikkannya sehingga keindahan bacaan Al-Quran bisa terjaga.”

Selain tujuan umum ada tujuan khusus. Tujuan khususnya adalah Mencetak generasi Quraniy. Generasi yang dekat dengan Al-Quran sehingga sekolah ini bukan hanya namanya saja yang Madrasah, tapi generasi yang dihasilkan juga generasi yang beriman dan bertaqwa, selalu melakukan amalan-amalan ibadah salah satunya dengan membaca Al-Quran.

“ya salah satunya diadakannya pembelajaran ini adalah agar terbentuk generasi yang Quraniy, artinya generasi yang dekat dengan Al-Quran, kami mengharapkan timbulnya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri siswa, apalagi siswa pada jenjang ini adalah siswa yang sedang mencari jati diri, maka dengan pembelajaran ini kami berharap bisa menimbulkan kedamaian hati dan fikiran bagi siswa siswi kami agar hatinya dekat dengan Al-Quran”.⁷⁸

Tujuan lain ialah Membudayakan bacaan Al-Quran di lingkungan Madrasah, maksudnya siswa terbiasa membaca Al-Quran di Madrasah, dan nuansa ini melekat pada image Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

“ya agar kegiatan membaca Al-Quran ini membudaya di sekolah, jadi kan ciri khas Madrasah sebagai sekolah islam itu lebih terlihat dan terasa ya mbak kalau setiap pagi ketika setiap orang memasuki sekolah ini langsung mendengar bacaan Al-Quran, jadi seperti kegiatan yang sudah biasa dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah”.⁷⁹

Dan tujuan yang terahir adalah Membiasakan bacaan Al-Quran sesuai dengan Tajwid yang baik dan benar. Hal ini seperti dituturkan oleh Ibu Ira

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

“lalu ya pasti tujuannya agar anak terbiasa membaca al-Quran itu tidak sekedar asal membaca saja, tapi juga dia tau panjang pendeknya, bagaimana cara membacanya yang benar sesuai dengan hukum tajwid seperti itu mbak, jadi kan bagus bacaannya”.

5. Materi

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Quran, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar. Didalam pelaksanaannya materi yang diajarkan adalah pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pemarkah (al asykaal), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, dan juga ghaarib (bacaan yang tidak sama).

Untuk materi pembelajaran Tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari terdapat pada buku panduan Bil-Qolam jilid 1-4. Materi yang diajarkan disinkronkan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni penguasaan skill membaca Al-Quran dengan benar. Materi yang diajarkan adalah melatih bagaimana melafalkan Al-Quran dengan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad, hal ini dilakukan dengan praktik secara langsung.

*“Kalau Jilid 1 Pengenalan huruf hijaiyah secara keseluruhan, untuk jilid 2 yang diajarkan lebih berkembang lagi yakni huruf-huruf yang bersambung, lalu al syakal seperti fatha, fathatain, dhommah, dhommatain, karsoh, kasrotain, lalu bacaan tebal dan tipis atau tafkhim dan tarqiq, kemudian mulai mengenalkan bacaan mad tobi'i dikitab. Kemudian jilid 3 mematangkan huruf-huruf yang sekiranya masih belum dimengerti oleh siswa secara baik, kemudian kaidah tajwidnya ditambah lagi dengan idzhar, qolqolah, lam jalalah tafkhim, lam jalalah tarqiq, dan juga bacaan yang dibaca sudah mulai agak panjang. Dan jilid 4 materinya masih tajwid diperdalam lagi, kemudian sudah mulai mengenalkan bacaan gharib, dan juga waqof dan ibtida”.*⁸⁰

Selain itu diajarkan pula irama dalam membaca Al-Quran sesuai dengan

⁸⁰ Wawancara Wawancara dengan ustad Maman Sulaiman selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

irama khas Bil-Qolam yang ada di Pesantren Ilmu Quran (PIQ) yang terdiri dari 4 lagu tartil yang khas.

*“di dalam buku itu sudah ada panduannya tentang belajar membaca Al-Quran yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf dulu, kemudian dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata, bahkan juga sampai dengan satu ayat. Kalau iramanya itu nanti guru yang mencontohkan”.*⁸¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa materi yang diajarkan pada pembelajaran tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang mencakup 6 bagian yakni pengenalan huruf, pemarkah, huruf yang bersambung yang membentuk sebuah kata dalam Al-Qur’an, kaidah tajwid, gharaib dan instrument 4 lagu khas dari Pesantren Ilmu Quran. Secara keseluruhan materi ini komprehensif untuk pembelajaran Tahsin Al-Quran.

6. Media

Untuk lebih menunjang kesuksesan pembelajaran, maka dibutuhkan media yang sesuai. Media dapat menjadi alat yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Media yang digunakan oleh para pengajar Al-Quran di sini adalah media yang sifatnya media visual baik media cetak maupun serba guna seperti kitab panduan, papan tulis, dan juga gambar.

*“untuk media yang saya gunakan selama ini ya kitab panduan, juz amma dan juga papan tulis. Karena kalau mengaji itu kan fokus kita adalah penguasaan ketrampilan membaca Al-Quran bagi para siswa rumahan ini, jadi medianya disesuaikan dengan metode yang digunakan. Kalau selama ini yang saya gunakan ya buku, juz amma dan juga papan tulis, itu saja sih mbak”.*⁸²

⁸¹ Wawancara dengan ustad Iqbal Mubhij selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan ustad Faishol selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01

Buku panduan belajar Al-Quran merupakan media utama yang dipakai dalam pelaksanaan tahsin Al-Quran, buku yang digunakan ialah Bil Qolam yang merupakan buku panduan praktis belajar membaca Al-Quran dengan susunan kata-kata Arabiyang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata atau sampai satu ayat.

7. Metode

Metode yang dipakai untuk pembelajaran tahsin Al-Quran disini mengalami banyak proses dan perubahan. Pada program ini metode pengajaran Al-Qurannya disamakan namun untuk pengembangannya diserahkan kepada guru yang mengajar. Metode yang digunakan disini ialah metode pengajaran Bil-Qolam, para pengajar didatangkan dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) sebagai pusat pengembangan metode pengajaran Bil-Qolam. Hal ini diputuskan setelah program pembelajaran ini berjalan dalam rentang waktu yang cukup lama dan melalui proses penilaian yang cukup matang.

Bil-qolam sendiri adalah sebuah program pelatihan praktis membaca Al Quran untuk umum menggunakan metode yang dikembangkan oleh KH. Muhammad Bashori Alwi selaku Pediri dan pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ). Metode ini telah ada sejak dahulu yang terkenal dengan sebutan Metode Jibril, yang pada akhirnya disahkan menjadi sebuah metode resmi dengan nama Bil-Qolam. Jadi karakteristik metode ini ialah talqin atau menirukan, yakni murid menirukan bacaan dari pengajar atau gurunya serta

penjelasan teori dari pengajar. Selain itu siswa juga mempraktikkan bacaannya yang kemudian di simak dan dikoreksi oleh guru.

“ pertama tama guru membaca dengan menggunakan lagu khas irama dalam metode bil qolam, setelah guru membaca beberapa kali murid menirukan bacaan dari guru seperti yang dicontohkan. Dan ini diulang-ulang dan dipraktekkan secara langsung hingga lancar, jadi disini guru sebagai pusat informasi bagi siswa, disamping itu siswa juga dibekali dengan penjelasan tentang apa yang sedang dipraktikkan oleh gurunya. Setelah itu nanti murid akan membaca satu-satu dan disimak oleh guru sehingga guru bisa mengoreksi kesalahan muridnya secara langsung ”⁸³

didalam pelaksanaannya metode Bil-Qolam memiliki dua tahap pembelajaran. Tahap yang pertama secara perlahan dan dimulai dari hal yang paling mendasar. Dan pembelajaran pada tahap selanjutnya dilakukan dengan sedang atau bahkan cepat yang disesuaikan dengan irama lagu. Tahap pertama disebut juga dengan tahqiq dan tahap kedua disebut dengan tartil.

“kalau pelaksanaan pembelajarannya ini ada tahap-tahapnya, yang pertama itu tahqiq, jadi guru ini mengajarnya secara pelan-pelan, perlahan-lahan dan yang diajarkan juga hal yang mendasar seperti pengenalan huruf dan suara, hinga pengenalan kata dan juga kalimat, jadi sangat mendasar begitu ya mbak. Lalu kemudian ada tahap tartil, ini tahap lanjutan jadi mengajarnya iramanya sedang atau bahkan bisa cepat. Kalau tahap tartil ini kita mengenalkan satu atau beberapa ayat yang kit abaca lalu ditirukan oleh siswa ”.⁸⁴

Dalam pelaksanaannya juga terdapat langkah-langkah pembelejaran. Langkah-langkah ini adalah hal yang dilakukan guru dalam pengajaran Al-Quran menggunakan metode pengajaran Bil-Qolam. Selain itu langkah-langkah ini juga dijalankan secara runtut oleh pengajar mulai dari membuka

⁸³ Wawancara dengan ustad Iqbal Mubhij selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan ustad Maman Sulaiman selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

pelajaran sampai menutup pelajaran. Sebenarnya langkah-langkah pembelajaran ini sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yakni dimulai dengan pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan terakhir adalah penutup.

“kalau disini kami mengajarnya ya seperti mengajar pelajaran pada umumnya caranya. Pertama-tama kami masuk kelas memastikan kesiapan anak-anak kemudian selanjutnya ya kami membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, lalu setelah membaca doa biasanya kami akan mengulas lagi sedikit materi yang dipelajari sebelumnya agar tidak lupa. Kemudian kami menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini, kalau sudah disampaikan kemudian kita ajarkan agar anak-anak paham dengan membaca atau mencontohkan, kalau sudah anak-anak akan kami suruh latihan dengan mengulang-ulang contoh yang ada di buku panduan, kalau sudah menjelang akhir pelajaran kami nilai biasanya akan kami tunjuk secara acak baik sendiri atau berkelompok, setelah itu ditutup dengan doa.”⁸⁵

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi maka berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai bisa di ketahui, selain itu dengan evaluasi kita dapat mengetahui keputusan apa yang akan diambil untuk perbaikan ke depannya. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini terbagi menjadi 3 yakni evaluasi harian, evaluasi pertengahan Semester, dan evaluasi Semester.

“kalau evaluasi kita bagi menjadi 3. Ada evaluasi harian yakni ketika pembelajaran telah selesai ini kita lakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan hari itu, dan ditulis di jurnal harian mengajar. Lalu ada evaluasi ketika akan ujian sekolah. Baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester, biasanya satu minggu sebelum ujian sekolah itu kita ambil penilaian terlebih dahulu, nanti hasilnya akan

⁸⁵ Wawancara dengan ustad Iqbal Mubhij selaku pengajar tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada 28 Juni 2020

di tuliskan dalam raport program ta'lim. Disana nanti ada nilai membaca Al-Quran".⁸⁶

Pada penialain harian penilaian dilakukan setiap pertemuan dan ditulis dalam absen kehadiran siswa dimana terdapat 2 kolom yakni kehadiran dan penilaian setiap harinya.

Selain itu program pembelajaran ini dievaluasi setiap semester oleh Kepala Madrasah, penanggungjawab dan pelaksana kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Quran dan setiap satu tahun sekali akan dievaluasi secara keseluruhan bersama seluruh dewan yayasan, guru dan juga staff dalam rapat kerja tahunan. Program ini telah mengalami banyak perbaikan setiap tahunnya.

"selalu kita adakan evaluasi dalam sekala kecil maupun besar. Ada evaluasi tiap semester dengan Kepala Madrasah dan tim pelaksana program pembelajaran ini, kemudian juga setiap tahunnya akan dievaluasi bersama-sama pada rapat kerja tahunan, dari situ nanti kami akan mendapat usulan dari hasil kerja kami setelah satu tahun, dan bisa kita evaluasi mana yang perlu diperbaiki, diganti, dipertahankan atau ditingkatkan".⁸⁷

Program ini telah berjalan selama 10 tahun dan melalui proses yang cukup lama dengan berbagai macam evaluasi. Dan sekolah akan selalu melakukan pengawasan dan penilaian agar mutu dari program pembelajaran tahsin ini tetap terjaga dengan baik atau menjadi lebih baik lagi.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.

9. Hasil Dari Pembelajaran Tahsin

Hasil dalam suatu pembelajaran pada dasarnya dapat diketahui melalui perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Setelah dilaksanakannya Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Rumahan Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang menghasilkan beberapa hasil yang baik. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, pengetahuan siswa meningkat dalam pemahaman materi yang diajarkan seperti tau tentang tajwid, tentang kalimat gharib dan jenis-jenis syakal. Hasil ini dapat diketahui melalui evaluasi atau penilaian yang diberikan guru setelah melakukan pembelajaran, atau dari hasil raport siswa.

Diadakannya program pembelajaran ini siswa mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dan pemahaman mengenai materi-materi yang diajarkan seperti tajwid, dan kata gharib dalam Al-Quran.

*“setelah ikut pembelajaran Al-Quran siswa tau panjang pendek kalau baca Al-Quran.terus tau itu mengucapkan huruf itu bagaimana. Lalu ada bacaan yang dibacanya tidak seperti kelihatannya kayak “Majreha”.*⁸⁸

Peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ahir guru mengetes siswa satu-satu dan dengan pertanyaan yang random. Rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.⁸⁹

Melalui program ini pengetahuan siswa yang berdomisili di rumah dalam

⁸⁸ Wawancara dengan Ustad Faisol selaku pengajar Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari

⁸⁹ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Quran

membaca Al-Quran dengan benar dan lancar mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pembelajaran siswa yang terlihat meningkat dari nilai harian dan hasil ujian. selain itu kenaikan kelas ke tahap berikutnya juga bisa dilihat sebagai hasil belajar siswa yang membaik.

Selain itu terdapat perubahan dalam diri siswa terutama dalam hal kedisiplinan. Karena siswa rumahan diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ini setiap pagi sebelum masuk sekolah, pada hari senin-kamis mereka jadi terbiasa berangkat lebih pagi pada hari yang lain. Selain itu siswa juga lebih rajin membaca Al-Quran dirumah sebagai latihan untuk disetorkan bacaannya kepada guru pada keesokan harinya.

Karena salah satu cara yang digunakan saat pembelajaran Al-Quran adalah siswa membaca langsung didepan gurunya dan guru menyimak dan mengoreksi. Maka siswa juga melakukan latihan diluar kelas, agar saat membaca Al-Quran didepan guru menjadi benar dan lancar.

Hasil lain yang diperoleh dalam pembelajaran ini ialah meningkatnya kemampuan siswa dalam kelancaran membaca Al-Quran. Seperti yang dituturkan oleh Ustad Faishal

*“Alhamdulillah hasil dari pembelajaran ini cukup memuaskan mbak, kelemahan membaca Al-quran bagi siswa rumahan jadi teratasi, skill membacanya Alhamdulillah rata-rata meningkat, karena memang kan jumlahnya siswa rumahan ini tidak terlalu banyak, jadi guru bisa memantau perkembangan mereka. Kan kalau di ahir semester ada ujiannya, nah nanti dari hasil ujian itu benar-benar akan dijadikan patokan apakah siswa ini bisa lanjut ke kelas yang tingkatannya lebih tinggi atau justru turun ke kelas yang lebih rendah. Jadi benar-benar kita kawal agar ada hasilnya bagi siswa”.*⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ira Wirdatus S selaku Waka Kesiswaan MTs Almaarif 01

Melalui metode pembelajaran talaqqi dan musyafahah ketrampilan siswa dalam membaca Al-Quran menjadi bagus. Karena siswa terbiasa menirukan bagaimana pelafalan dari guru yang mereka simak dan praktekkan berulang-ulang hingga lancar.⁹¹

Penjelasan tersebut kemudian diulas dan ditambahkan oleh Ibu Miftahul Jannah selaku Penanggung jawab program pembelajaran Al-Quran.

*“harapan kami ya anak-anak setelah melakukan kegiatan ini benar-benar memperoleh hasil yang baik untuk pengasahan skill dalam membaca Al-Quran, dan Alhamdulillah kami selalu berusaha memantau perkembangan siswa yang mengikuti pembelajaran ini. Apalagi dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan jumlah gurunya memadai, jadi kan guru bisa maksimal dalam mendampingi siswa. Lalu kami juga melihat dari hasil penilaian belajarnya”.*⁹²

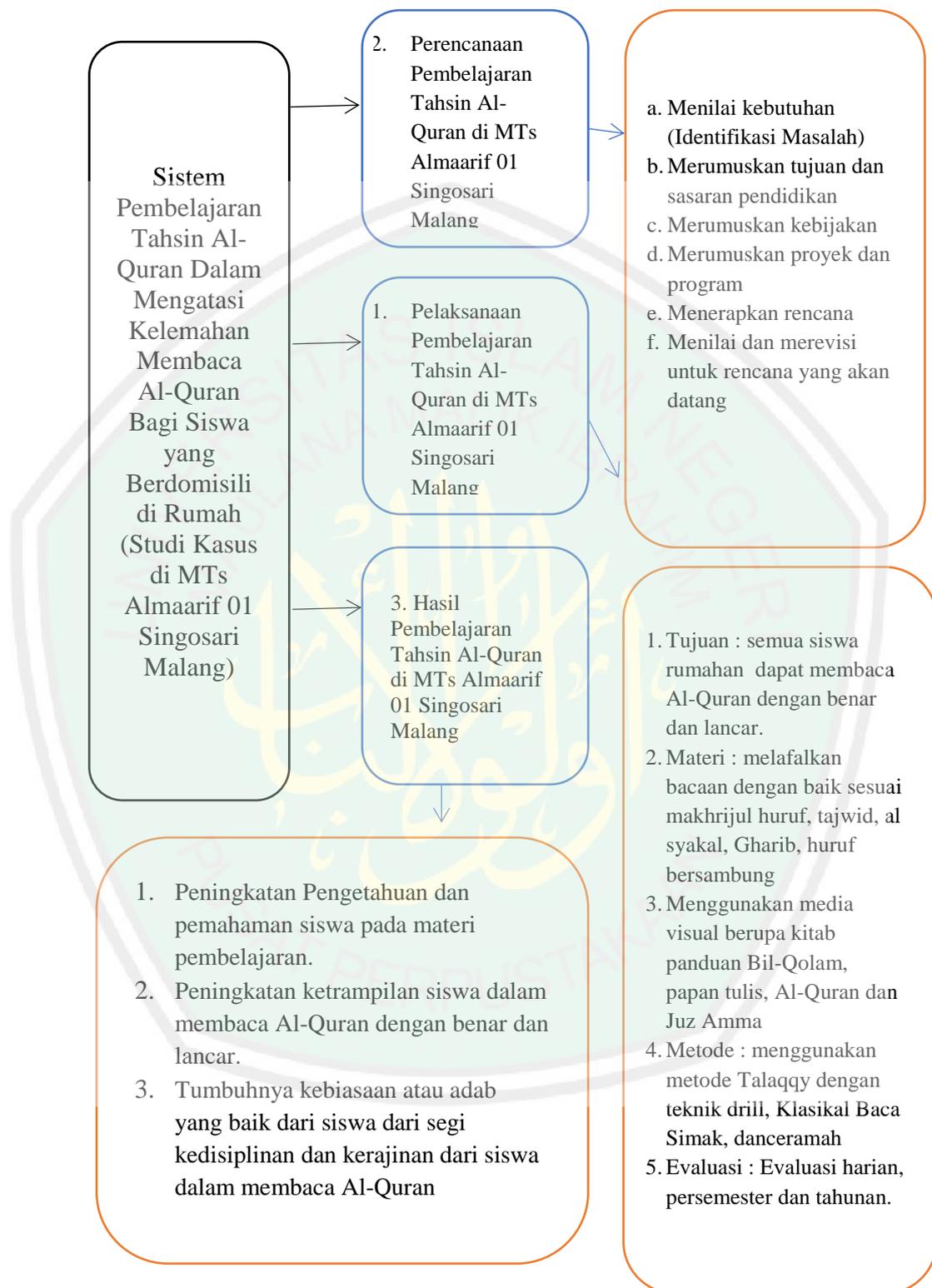
10. Temuan Penelitian

Hasil Penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil paparan data dan iterpretasi hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berikut adalah bagan tentang hasil dari penelitian :

Singosari pada 25 Juni 2020.

⁹¹ Observasi pembelajaran Al-Quran

⁹² Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku Kepala Program Ubudiyah MTs Almaarif 01 Singosari pada 25 Juni 2020.



1.5 Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian secara berurutan yang diperoleh dari observasi, interview maupun dokumentasi. selanjutnya temuan-temuan ini akan dianalisa dan dikonstruksi dengan kajian teori yang telah ada. Adapun pembahasan hasil temuan yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut 1) Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Siswa yang Berdomisili dirumah 2) Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Siswa yang Berdomisili dirumah 3) Outcome dari Sistem Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa yang Berdomisili dirumah.

A. Perencanaan Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Dalam kajian teori telah dijelaskan bahwa sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Proses perencanaan yang sistematis memiliki beberapa keuntungan diantaranya :

1. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari Keberhasilan secara untung, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Melalui sistem perencanaan, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁹³

Adapun Sistematika perencanaan menurut Chesswas adalah sebagai berikut:

1. Menilai Kebutuhan dan analisis masalah.

Perencanaan Sistem pembelajaran Tahsin Al-Quran bagi siswa yang berdomisili di rumah di MTs Almaarif 01 disusun berdasarkan beberapa alasan yakni :

- a. Kondisi yang heterogen, Mayoritas siswa adalah santri sehingga sekolah merasa perlu untuk menaruh perhatian kepada siswa yang berdomisili di rumah. Lokasi MTs Al-maarif berada diantara banyaknya pondok pesantren, kurang lebih ada 16 pesantren yang berada di sekitar sekolah. Hal ini membuat mayoritas siswa adalah para santri yang berasal dari berbagai macam pondok pesantren yang ada disekitar sekolah. Karena kondisi yang heterogen ini sekolah merasa perlu menaruh perhatian bagi siswa yang berdomisili di rumah karena diluar sekolah mereka tidak memiliki kegiatan yang sama seperti siswa yang tinggal di pesantren.
- b. Ditemukan permasalahan perbedaan kemampuan siswa dan siswi yang berdomisili di rumah dan di pesantren dalam membaca Al-Quran. Setelah dilakukan identifikasi, ternyata ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa rumahan yang lemah dalam membaca Al-Quran. Ditambah lagi kemampuan

⁹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta : Prenada Media, 2008) hal 2

mereka cenderung tidak berkembang dengan baik dibanding dengan siswa yang berasal dari pesantren. Hal ini dikarenakan banyak dari kalangan siswa yang berdomisili di rumah tidak mendapat pengajaran Al-Quran diluar sekolah.

2. Merumuskan Tujuan dan Sasaran Pendidikan

Direncanakannya suatu Program Pembelajaran sebagai sebuah sistem adalah untuk mewujudkan tujuan diadakannya suatu program. Secara umum, diadakan atau dibentuknya Kurikulum Baca Quran bertujuan untuk :

- a. Membantu peserta didik atau warga belajar yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Quran.
- b. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik atau warga belajar dalam ketrampilan BQ.
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam.
- d. Sebagai sarana tolok ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah.⁹⁴

Adapun tujuan secara umum direncanakannya kegiatan pembelajaran Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari adalah membina siswa dalam membaca Al-Quran secara benar dan lancar. Hal ini sebagaimana Visi Misi dan juga background madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan islam.

⁹⁴ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan BTQ, Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIII No. 1 April 2015

Madrasah sebagai sekolah yang bercirikan islam mempunyai tanggung jawab untuk mencetak generasi islam yang beriman dan bertaqwa demikian juga Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang sebagai sekolah islam mempunyai tugas untuk melahirkan generasi yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi misi MTs Almaarif 01 Singosari. Visi dari sekolah ini ialah Terbentuknya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, cerdas dan Terampil, Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan Ajaran Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah.

Sedangkan Al-Quran merupakan kitab suci yang wajib di imani dan dijaga oleh seluruh umat islam. mengingat begitu banyak keistimewaan Al-Quran bagi umat islam maka Madrasah Tsanawiyah Almaarif memandang pentingnya mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sekolah ini ingin menjadikan siswanya sebagai generasi yang selalu dekat dengan Al-Quran karena dengan membaca Al-Quran hati menjadi tenang, membacanya bernilai ibadah dan juga dengan membaca AL-Quran akan mendapat syafaat kelak di hari kiamat.

Sedangkan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari ialah :

- a. Mencetak generasi Quraniy yakni generasi yang cinta terhadap Al-Quran
- b. Membudayakan bacaan Al-Quran dilingkungan
- c. Membiasakan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.

Adapun sasaran dalam program ini adalah para siswa yang berdomisili di rumah yang secara fakta ditemukan bahwa masih banyak siswa rumahan yang

lemah dalam membaca Al-Quran. Ditambah lagi kemampuan mereka cenderung tidak berkembang dengan baik dibanding dengan siswa yang berasal dari pesantren. Hal ini dikarenakan banyak dari kalangan siswa yang berdomisili di rumah tidak mendapat pengajaran Al-Quran diluar sekolah.

3. Merumuskan Kebijakan

Perumusan atau Formulasi kebijakan merupakan tahap yang paling krusial karena implementasi dan evaluasi kebijakan hanya dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi kebijakan telah selesai, di samping itu kegagalan suatu kebijakan atau program dalam mencapai tujuan-tujuannya sebagian besar bersumber pada ketidaksempurnaan pengolahan tahap formulasi.

Hal ini berhubungan erat kaitannya dengan poin-poin yang telah dijelaskan sebelumnya dalam perumusan kebijakan tentang akan diadakannya Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 ini. Mulai dari menilai kebutuhan, tujuan dan sasarannya.

4. Merumuskan Proyek dan Program

Perumusan suatu Proyek atau Program juga merupakan tahap terpenting sebelum sebuah kebijakan program tersebut diputuskan. Program Pembelajaran Tahsin Al-quran di MTs Almaarif 01 ini telah dilakukan dengan cukup baik dan melalui perencanaan yang sistematis dan matang sebagaimana telah dipaparkan pada poin-poin sebelumnya. Hal ini juga berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan pada komponen prosesnya berupa tujuan, materi, media, metode dan evaluasinya serta faktor-faktor yang berpengaruh pada proses penerapannya seperti faktor guru, sarana dan prasarana serta lingkungan.

5. Menguji Kelayakan dan Menerapkan Rencana

Tahap pengujian kelayakan suatu kebijakan program merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum suatu Program itu diterapkan menjadi sebuah keputusan. Sehingga para perumus dan pengambil keputusan dapat melihat hasil dari efisiensi dari perencanaan yang sudah dirumuskan dan kemudian mengadakan evaluasi awal sebelum suatu rencana tersebut benar-benar diputuskan untuk diterapkan. Namun dalam realita yang terjadi, dalam proses perencanaannya, Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 tidaklah melakukan tahap uji kelayakan, melainkan program ini secara langsung diterapkan setelah melalui tahap perumusan dan pengambilan keputusan.

Kendati demikian, walaupun dalam praktiknya tidak ada uji kelayakan sebelumnya, pihak lembaga tidak serta-merta menerapkan sebuah program tanpa uji kelayakan dengan tanpa adanya beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Pihak lembaga telah melihat dan memperhatikan tentang efisiensi metode Bil-Qolam yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an sebagai pusat pengembangan Metode Pengajaran Bil-Qolam.
- b. Pihak lembaga telah melihat dan memperhatikan implementasi program serupa pada lembaga lain serta hasilnya.

Dari pertimbangan tersebut, pihak madrasah mendapati bahwa program ini telah berjalan di beberapa lembaga lain dan menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu, pihak lembaga secara langsung menerapkan program pembelajaran ini selaras dengan kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari yang tentunya berbeda

dengan lembaga-lembaga lain yang juga menerapkan sistem yang sama sesuai kondisi dan permasalahan yang ada di lembaga masing-masing.

Kemudian, sembari menerapkan program yang sudah direncanakan tersebut, pihak madrasah terus menerus melakukan evaluasi tentang program tersebut.

6. Melihat dan Merevisi untuk rencana yang akan datang

Setelah diadakannya penerapan Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 Singosari ini, Kepala Madrasah, penanggungjawab dan seluruh pelaksana kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Quran setiap satu tahun sekali akan melakukan evaluasi secara keseluruhan bersama seluruh dewan yayasan, guru dan juga staff dalam rapat kerja tahunan. Dan program ini telah mengalami banyak perbaikan setiap tahunnya.

Jadi perencanaan sistem pembelajaran tahsin Al-Quran bagi siswa rumahan dalam mengatasi kelemahan membaca Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah dirancang dengan sangat matang mulai dari alasan pengadaan pembelajaran ini yang disitu tidak terlepas dari identifikasi masalah yang terjadi pada siswa dan juga kebutuhan Madrasah. Kemudian program ini juga dirancang sedemikian rupa melalui proses yang panjang yang selalu disesuaikan dengan realita dan permasalahan yang dihadapi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Proses belajar sebagai suatu sistem merupakan sebuah tindakan untuk memberi perubahan tingkah laku pada input sehingga nantinya akan menghasilkan output. Proses Pembelajaran Al-Quran sebagai satu sistem terdiri dari beberapa

komponen penting yang satu sama lain saling berkaitan dalam pelaksanaannya.

Namun sebelum melangkah pada analisis tentang komponen proses pembelajaran penulis terlebih dahulu memaparkan analisis data tentang peserta didik yang merupakan subjek sekaligus faktor yang berpengaruh penting pada suatu sistem pembelajaran. Karena hakikat dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka siswa harus dijadikan sebagai pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Maksudnya, segala keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

Didalam proses pelaksanaan ini siswa terlebih dahulu diidentifikasi, agar mereka tau apa saja hal yang harus mereka kuasai, sampai dimanakah kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting sebelum merencanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu dianalisis ialah:

1. Apa saja hal yang harus mereka ketahui sesuai dengan tuntutan kurikulum

2. Apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang belum mereka pahami
3. Masalah yang mereka dihadapi dalam proses pembelajaran
4. Hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Begitupula hal yang dilakukan di MTs Almaarif, kondisi siswa yang heterogen dari latar belakangnya yakni tempat tinggalnya membuat siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Aktifitas siswa rumahan dan siswa yang tinggal di pesantren tentu berbeda, jika siswa rumahan diluar sekolah tidak mendapat tambahan pembinaan Al-Quran, maka lain halnya dengan siswa yang tinggal di pesantren yang mendapat pembinaan Al-Quran dari pesantrennya. Problem yang ditemukan antara siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah ialah adanya perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu program ini benar-benar difokuskan bagi siswa rumahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Setelah itu siswa yang berdomisili di rumah tetap diklasifikasikan lagi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka melalui placement tes, sejauh mana kemampuan yang telah mereka kuasai. Maka selanjutnya siswa akan dikelompokkan dengan siswa lain yang memiliki kemampuan yang sama agar pembelajaran ini bisa diikuti dengan baik oleh semua siswa rumahan tanpa ada yang tertinggal. Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran antara lain:

⁹⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Belajar , 2007), hlm. 65

1. Tujuan

Sebuah pembelajaran tidak akan pernah lepas dari tujuan. Tujuan merupakan komponen dasar yang harus ada. Tanpa tujuan maka hal yang dilakukan akan menjadi tidak terarah dan tidak terukur. Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan permasalahan mengenai visi dan juga misi dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Maknanya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan juga misi lembaga pendidikan tersebut menjadi tujuan umum. Kemudian tujuan yang bersifat umum diterjemahkan lagi menjadi tujuan yang lebih khusus atau spesifik.

Tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Quran di MTs Almaarif dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari proses pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari adalah agar semua siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, jadi bukan hanya anak yang tinggal di pesantren saja, tapi anak yang tinggal di rumah juga memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran.

Sedangkan untuk tujuan khususnya adalah :

a. Mencetak Generasi Quraniy

Artinya generasi yang dekat dengan Al-Quran, timbulnya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri siswa, apalagi siswa pada jenjang ini merupakan siswa yang sedang mencari jati diri, maka dengan membiasakan pembelajaran ini diharapkan bisa menimbulkan kedamaian hati dan pikiran bagi siswa siswi kami agar hatinya dekat dengan Al-Quran.

b. Membudayakan Membaca Al-Quran di lingkungan Madrasah.

Maksudnya siswa terbiasa membaca Al-Quran di Madrasah, dan nuansa ini melekat pada image Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

- c. Membiasakan membaca Al-Quran Sesuai dengan Tajwid yang Baik dan Benar.

Tujuan terahir adalah diharapkan setelah melakukan pembelajaran tahsin ini, kualitas bacaan siswa menjadi lebih baik. Jadi, siswa bisa mengetahui panjang pendeknya bacaan, cara membaca dengan benar sesuai tajwid. Dengan demikian, membaca Al-Quran tidak dilakukan dengan asal-asalan.

2. Materi

Materi pembelajaran Tahsin Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari terdapat pada buku panduan Bil-Qolam jilid 1-4. Materi yang diajarkan di sinkronkan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni penguasaan skill membaca Al-Quran dengan benar. Materi yang diajarkan adalah melatih bagaimana melafalkan Al-Quran dengan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad, hal ini dilakukan dengan praktik secara langsung. Selain itu materi tambahan yang diajarkan sebagai pendamping agar target bisa tercapai adalah tentang makhrijul huruf, tajwid, al syakal, dan gharib.

Selain itu diajarkan pula irama dalam membaca Al-Quran sesuai dengan irama khas Bil-Qolam yang ada di Pesantren Ilmu Quran (PIQ) yang terdiri dari 4 lagu tartil yang khas. Secara keseluruhan materi ini komprehensif untuk pembelajaran Tahsin Al-Quran.

Bahan atau materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang telah menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap pelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.⁹⁶

Adapun ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut:⁹⁷

- m. Pembahasan tentang Ta'awwudz
- n. Hukum nun sukun dan tanwin
- o. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- p. Hukum mim sukun
- q. Hukum “ﺀ”
- r. Makharijul huruf
- s. Sifat huruf
- t. Mad dan Qashr
- u. Waqaf dan Ibtida'
- v. Qoth' dan Maushul
- w. Hadzf dan Itsbat
- x. Hamzah

Ruang lingkup pembahasan atau materi dalam ilmu tajwid di atas sejalan

⁹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media, 2008) hal 142

⁹⁷ Qomhawi, *Al Burhan*, 127-128.

dengan apa yang telah disusun oleh KH. M. Bashori Alwi selaku pencetus Pembelajaran Bil-Qolam dalam bukunya yang berjudul “Pokok-pokok Ilmu Tajwid”. Namun tidak semua materi diatas diajarkan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

3. Media

Dalam pembelajaran media menjadi komponen yang dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran. Media dapat menjadi alat yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Media yang digunakan oleh para pengajar Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari adalah media yang sifatnya media visual baik media cetak maupun serba guna seperti kitab panduan, papan tulis, dan juga gambar.

Buku panduan belajar Al-Quran merupakan media utama yang dipakai dalam pelaksanaan tahsin Al-Quran, buku yang digunakan ialah Bil Qolam yang merupakan buku panduan praktis belajar membaca Al-quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata atau sampai satu ayat.

Menurut hasil penelitian yang didapat dari para guru, media yang digunakan disesuaikan dengan metode yang digunakan. Fokus dari pembelajaran Al-Quran ialah penguasaan ketrampilan membaca Al-Quran bagi para siswa rumahan.

Dalam kajian teori sebelumnya, dijelaskan beberapa peran media, dua diantaranya ialah :

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b. Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang yang harus dipelajari para peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁸

Peran media yang digunakan di MTs Almaarif dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Quran adalah sebagai alat untuk memperjelas bahan ajar yang disampaikan guru secara verbal dan juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang berisi bahan-bahan yang harus dipelajari.

4. Metode

Metode yang dipakai untuk pembelajaran tahsin Al-Quran di MTs 01 Almaarif Singosari mengalami banyak proses dan perubahan.. Pada program ini metode pengajaran Al-Qurannya disamakan namun untuk pengembangannya diserahkan kepada guru yang mengajar. Metode yang digunakan disini ialah metode pengajaran Bil-Qolam, para pengajar didatangkan dari PIQ dimana pengajaran yang khas disana ialah mengaji dengan metode pembelajaran Bil-Qolam. Hal ini diputuskan setelah program pembelajaran ini berjalan dalam rentang waktu yang cukup lama dan melalui proses penilaian yng cukup matang. Pada awalnya metode yang digunakan terserah gurunya namun lima tahun yang

⁹⁸ Chusnul Chotimah, Paradigma Baru Sistem pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018) hlm. 130

lalu sekolah memutuskan untuk bekerjasama dengan Pesantren Ilmu Quran (PIQ) dengan mendatangkan pengajar dari PIQ untuk pembelajaran tahsin Quran dan metode yang digunakan juga disesuaikan dengan metode yang ada di PIQ.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di MTs Al-maarif menggunakan metode Bil-Qolam. Karakteristik metode ini sendiri ialah talqin atau mencontohkan kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang serta penjelasan teori dari pengajar. Selain itu siswa juga mempraktikkan bacaannya yang kemudian di simak dan dikoreksi oleh guru.

Menurut kajian teori, metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari serupa dengan metode drill, Ceramah dan Klasikal Baca Simak. Menurut Ramayulis, metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan bisa disempurnakan.⁹⁹

Metode drill adalah sebuah cara belajar untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesematan dan ketrampilan. Metode ini memang cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan mengulang-ulang ketika melafalkan ayat-ayat Al-Quran hingga peserta didik akan terbiasa untuk membacanya.

Adapun metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.¹⁰⁰

Dalam pembelajaran Al-Quran yang penulis dapatkan bahwa guru juga

⁹⁹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia,2006) hlm 101

¹⁰⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang :UIN Maliki Press, 2012) Hal 83

menjelaskan materi secara lisan mengenai panjang pendek, juga menerangkan bacaan tajwid.

Selain itu didalam pelaksanaannya siswa juga menyetorkan bacaannya didepan guru dan guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan siswa. Metode ini sama dengan metode sorogan atau klasikal baca simak yakni ‘Ardu Qira’ah (setoran bacaan). Metode ini diperaktekkan Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacan al-Qur’an bulan Ramadhan.¹⁰¹

5. Evaluasi

Evaluasi menjadi hal yang selalu dilakukan. Melalui evaluasi maka kita dapat mengambil tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu evaluasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran tahsin Al’-Quran bagi siswa rumahan maka MTs Almaarif 01 Singosari selalu melakukan evaluasi.

Setelah melakukan wawancara diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Tahsin disekolah ini dibagi menjadi 3. Yakni:

a. Evaluasi harian yang dilakukan dengan cara penilaian yang ditulis di jurnal guru. Jadi setelah melakukan pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi sehingga guru bisa mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan hari itu berhasil atau tidak.

b. Evaluasi persemester. Evaluasi ini dilakukan ketika akan ujian sekolah.

Biasanya satu minggu sebelum ujian sekolah akan ada pengambian nilai

¹⁰¹ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 81

terlebih dahulu untuk pembelajaran tahsin, setelah itu hasilnya akan di tuliskan dalam raport program ta'lim yang didalamnya ada nilai membaca Al'-Quran. Selain itu program pembelajaran ini di evaluasi setiap semester oleh Kepala Madrasah, penanggungjawab dan pelaksana kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Quran

- c. Evaluasi pertahun. Setiap satu tahun sekali akan dievaluasi secara keseluruhan bersama seluruh dewan yayasan, guru dan juga staff dalam rapat kerja tahunan. Dari situ akan didapat masukan-masukan mengenai perbaikan pembelajaran ini. program ini telah mengalami banyak perbaikan setiap tahunnya. Dalam evaluasi ini akan diambil keputusan mana yang perlu diperbaiki, diganti, dipertahankan atau ditingkatkan

Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan, sebab dengan evaluasi kita akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa fungsi dari evaluasi, yakni:

- a. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat yang penting untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur keberhasilan sistem pengajaran yang telah digunakan.
- c. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.

- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.¹⁰²

Pembelajaran Tahsin Al'-Quran bagi Siswa Rumahan Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al'-quran di MTs Almaarif 01 Singosari telah berjalan selama 10 tahun dan melalui proses yang cukup lama dengan berbagai macam evaluasi. Dan sekolah akan selalu melakukan pengawasan dan penilaian agar mutu dari program pembelajaran tahsin ini tetap terjaga dengan baik atau menjadi lebih baik lagi.

C. Hasil Pembelajaran Tahsin Al-Quran bagi Siswa Rumahan Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-quran di MTs Almaarif 01 Singosari

Setelah dilaksanakannya Pembelajaran Tahsin Al-Quran Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Rumahan Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang menghasilkan beberapa hasil yang baik. Ada beberapa hasil dari pebelajaran ini, yakni :

1. Peningkatan Kemampuan siswa dalam aspek kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran setelah mengikuti program ini mengalami progress peningkatan yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbandingan nilai saat mengikuti placement tes dan raport siswa. selain itu pemahaman siswa juga dapat diketahui dari penilaian harian

¹⁰² Chusnul Chotimah, Paradigma Baru Sistem pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018) hlm 364

yang dilakukan oleh guru setiap pertemuan.

2. Rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran ini ketrampilan membaca Al-Qurannya membaik.

Bacaan siswa menjadi lancar dan benar. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan metode yang diajarkan secara telaten. selain dilihat melalui raport juga bisa dipantau dengan banyaknya siswa yang naik kelas ke tahap selanjutnya, kemampuan mereka meningkat untuk dimasukkan di kelas yang lebih tinggi. Jumlah siswa yang tidak terlalu banya dengan jumlah guru yang memadai dan ditambah dengan sarana dan prasarana yang juga memadai menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran ini. Guru bisa lebih memerhatikan dengan baik siswa yang bacaannya masih kurang bagus.

3. Tumbuhnya kebiasaan atau adab yang baik dari siswa dari segi kedisiplinan dan kerajinan dari siswa dalam membaca Al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran ini ternyata juga memberikan dampak perubahan positif dalam diri siswa. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa. Kewajiban untuk mengikuti pembelajaran tahsin Al-Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk sekolah membuat siswa jadi terbiasa untuk berangkat pagi bahkan pada hari jumat dan sabtu dimana pada hari itu tidak ada pembelajaran tahsin Al-Quran.

Selain itu siswa juga menjadi rajin dalam membaca Al-Quran karena setiap pertemuan ta'lim Al-Quran mereka akan membaca didepan guru dan kemudian akan dinilai. Jadi mereka berusaha menyiapkan bacaan mereka diluar sekolah yakni rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran tahsin Al-Quran bagi siswa rumahan dalam mengatasi kelemahan membaca Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yakni :
 - a. Menilai kebutuhan dan identifikasi masalah.
 - b. Merumuskan tujuan dan sasaran
 - c. Merumuskan kebijakan
 - d. Menerapkan kebijakan
 - e. Mengadakan penilaian dan revisi untuk mendatang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Quran untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah dilakukan dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang maksimal, dengan memperhatikan tujuan, siswa, materi, media, metode dan evaluasi.
 - a. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran secara baik dan benar. Siswa yang diwajibkan mengikuti pembelajaran ini ialah siswa yang berdomisili dirumah.
 - b. Materi yang diajarkan ialah makhrijul huruf, tajwid, huruf yang bersambung, al-syakal, gharib dan juga cara baca dengan nada khas 4 instrument PIQ,
 - c. Media yang digunakan ialah media cetak berupa kitab panduan bil-qolam, Al-Quran dan papan tulis

- d. Metode yang digunakan ialah Talaqqi musyafah dengan teknik drill, ceramah, dan klasikal baca simak
 - e. Evaluasi dilakukan secara harian, persemester dan pertahun.
3. Hasil dari pembelajaran tahsin Al-Quran untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran bagi siswa yang berdomisili dirumah diantaranya :
4. Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
 5. Peningkatan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar.
 6. Tumbuhnya sikap kebiasaan atau adab yang baik dari siswa dari segi kedisiplinan dan kerajinan dari siswa dalam membaca Al-Quran

B. Implikasi

Sistem pembelajaran tahsin Al-Quran untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Quran khususnya bagi siswa yang tidak tinggal di penstren berguna dan bermanfaat untuk lrbih memfokuskan pengembangan kemampuan dalam membaca Al'-Quran agar tujuan dari pembelajaran tersebut lebih mudah tercapai. Dengan sistem pembelajaran tahsin Al'-Quran yang dilakukan dengan baik akan mendatangkan dampak positif bagi siswa, madrasah maupun dari orantua siswa.

C. Saran

Adapun saran'-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang agar lebih memperhatikan terkait Pembelajaran Al'-Quran salah satunya dengan

mengembangkan sistem pembelajaran Tahsin Al'-Quran seperti yang telah dikembangkan di MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari agar lebih memperhatikan sumberdaya manusia dan melakukan inovasi'-inovasi yang melibatkan orangtua siswa sehingga pembelajaran tahsin Al'-Quran terus berkembang.
3. Pengajar Al-Qur'an di Mts Almaarif 01 malang untuk lebih melakukan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa dan melakukan pembinaan lebih intens lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Ahmad Syaiful. 2013, *Pengantar Ilmu Tahsin*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Qasthalani, Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakr, 1443H . *Lathaif Al Isyarat li Funun Al Qiraat*, Madinah: Markaz Ad Dirasat Al Qur'aniyah
- Daryanto, 2019. *Media Pembelajaran*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zaini. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Taringan, Henry. 2008, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* Bandung : Percetakan Angkatas.
- Harjanto, 2000. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim Fauzan, Ahmad. 2015, *Pola Pembinaan BTQ Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran*. Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1
<https://www.republika.co.id/>
- Ihsan, Fuad. , 2000, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kadir, Abdul dan Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rino Kurnianto, Rosmiati, Ahmad Nu'man. 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Prenada Media Group.

Khotimah, Chsnul. 2018, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Maktabah Syamilah versi 3.61, jilid 1.

Mardiyo, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Maula, Raisya Ibnu Rusyd, *Tahsin Tajwid dan Tahfizh*. 2015, Yogyakarta: Saufa.

Maunah, Binti. 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Melong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kalitatif; edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang :UIN Maliki Press.

Muzzammil, Ahmad. 2014 . *“Panduan Tahsin”*. (Tangerang: Ma’had AlQuran Nurul Hikmah.

Poerwadarminto, W.J.S. 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Prastowo, Andi. 2010, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* , Jogjakarta: Diva Press.

Qomhawi, Muhammad Ash Shodiq, 1985, *Al Burhan Fi Tajwid Al Qur’an*, Beirut: Alam Al Kutub.

Rahim, Farida. 2006, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: SInar Grafika Offset.

Sanjaya, Wina. 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suwarno, Wiji. 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta : Gema Insani.

Umar, Bukhari. 2012 *Hadis Tarabawi (pendidikan dalam persepektif hadis)*, Jakarta: Amzah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, 2007, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Husaini dan Purnama Setiadi Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnama Setiady Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.

Yin, Robert K, 2008, *Case Study research : Design and Methods*. Illinois : Sage Pblcation, Inc.

Zuhairini, 1983, *Metodologi Penelitian Agama*, Solo : Ramdani.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Sistem Pendidikan Tahsin Al-Quran dalam Mengatasi Kelemahan Membaca

Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Daftar Pertanyaan untuk Waka Kesiswaan

1. Apa yang melandasi diadakannya program ini?
2. Apa tujuan diadakannya program ini?
3. Bagaimana konsep dari program pembelajaran ta'lim ini?
4. Apakah program ini termasuk program yang diunggulkan di sekolah? Jika ya, Bagaimana pengaruh program ini pada sekolah?
5. Bagaimana standart yang ingin dicapai dari program ta'lim ini? Dan bagaimana strategi pencapaiannya?
6. Bagaimana dengan kualifikasi guru? Apakah sekolah mendatangkan guru dari lembaga lain? Jika ya:
 - a. Dari lembaga mana guru itu diambil?
 - b. Mengapa dari lembaga tersebut?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kesuksesan program ini?
8. Apa outcame yang didapat setelah melalui pembelajaran ini?
9. Bagaimana evaluasi dari program ini?
10. Bagaimana kendala dari program ini?
11. Apa yang menjadi factor penunjang dari program ini?

12. Apakah program pembelajaran ini masih dilaksanakan selama pandemi?

Jika ya, bagaimana pelaksanaannya mengingat pentingnya pembelajaran quran secara tatap muka dengan guru?

Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Program

1. Sejak kapan program ta'lim ini didirikan?
2. Mengapa pembelajaran Al-Quran dijadikan sebagai salah satu program khusus tersendiri?
3. Ditujukan kepada siapa program pembelajaran Al-Quran ini?
4. Bagaimana kriteria siswa yang ada di sekolah ini yang menyangkut kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran?
5. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang bacaannya masih lemah?
6. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran ini dan bagaimana tingkat keberhasilannya selama ini?
7. Apakah guru disini harus memiliki kualifikasi tertentu?
8. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran?
9. Mengapa metode itu yang digunakan?
10. Apa saja materi yang diajarkan?
11. Apa saja media yang digunakan?
12. Bagaimana evaluasi dari program ta'lim ini?

Daftar Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimanakah pembelajaran Al-Quran disana?
2. Apakah tajwid diperhatikan dalam pembelajaran Al-Quran? Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al-Quran bagi siswa?
3. Bagaimana proses pemilihan guru?
4. Apakah guru disini harus memiliki kualifikasi tertentu?
5. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran ini dan bagaimana tingkat keberhasilannya selama ini?
6. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran?
7. Mengapa metode itu yang digunakan?
8. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang masih lemah bacaannya?
10. Bagaimana pelaksanaan program ini selama masa pandemi?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi Bentuk Pembelajaran Ta'lim Al-Quran di MTs Almaarif 01 Singosari
2. Mengobservasi proses berjalannya kegiatan dan hasil yang didapat oleh siswa



Lampiran 3

Dokumen-dokumen

1. Laporan Keiatan Ta'lim Al-Quran

LAPORAN KEGIATAN



TA'LIM PAGI
MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019

Dasar Kegiatan

Program Belajar Alquran di bawah naungan Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2019 - 2020.

Tujuan Kegiatan

1. Mencetak generasi Quraniy
2. Membudayakan bacaan Al-Quran di lingkungan Madrasah
3. Membiasakan bacaan Al-Quran sesuai dengan Tajwid yang baik dan benar
4. Pemahaman Tentang Akhlaq Menuntut Ilmu (Kitab Alala)

Waktu dan tempat pelaksanaan

Hari : Senin - Kamis

Pukul : 06.00 - 07.00

Tempat : Gedung B / Gedung Kelas VIII

Data Pengajar Ta'lim Bilqolam

1. Nama : **MIFTAKHUL JANNAH, M.PD.I.**

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 01 Januari 19976

Alamat : Kertanegara - Singosari

No. HP : 08179659635

2. Nama : **M. FAISAL ABDA'U**

Tempat, Tanggal Lahir: Lumajang, 02 Mei 1995

Alamat : Losari - Singosari

No. HP : 08970434000

3. Nama : **MUHAMMAD NASIKHUDDIN**

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 19 Februari 1990

Alamat : Sidoagung - Singosari

No. HP : 085733671912

4. Nama : **MAMAN SULAIMAN ARIF, S.Pd.**

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 16 Oktober 1985

Alamat : Bedali - Lawang

No. HP : 085646686644

5. Nama : **MUHAMMAD MISBAH AFIF**

Tempat, Tanggal Lahir: Pasuruan, 27 Mei 1997

Alamat : Pandaan - Pasuruan

No. HP : 081230697123

6. Nama : **ACHMAD ZAINUDIN**

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 16 Desember 1992

Alamat : Sekarpuro Pakis - Malang

No. HP : 085730081125

Absensi Bilqolam (Terlampir)

Jurnal Bilqolam (Terlampir)

Maqro' Ujian Bilqolam (Terlampir)

Rapot Bilqolam (Terlampir)

Dokumentasi Kegiatan (Terlampir)

Penutup

Demikian Laporan Pelaksanaan Ta'lim Bilqolam, sebagai bentuk pertanggungjawaban kami dalam mengemban amanah dan deskripsi dari rangkaian kegiatan yang telah kami laksanakan. Kami sampaikan permohonan maaf, apabila di dalam melaksanakan kegiatan ini masih jauh dari sempurna. Terakhir kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk terlaksananya kegiatan ini.

Ketua Pelaksana,

Miftakhul Jannah, M.Pd.I.



TABEL PENILAIAN TASHIH AL QURAN

METODE BIL QOLAM

BIDANG FASHOHAH

Nama Peserta :

Mushohih :

No	Jenis Yang Dinilai	Salah Jali		Salah Khofi		Jumlah Pengurangan	Nilai Akhir	Keterangan
		Berapa kali	Jumlah	Berapa kali	Jumlah			
1	Ahkamul Waqfi		X2=		X1=	Nilai Max = 50		
2	Wal Ibtida'		X2=			Nilai		
3	Muro'atul Huruf		X2=			Pengurangan=		
4	Wal Harokat		X2=				
	Muro'atul Kalimat		X2=		X1=			
	Wal Ayat							
	Adabut Tilawah							

- a. – Memutus kata = Jali
- Memutus Kalimat = Khofi
- b. – Tawallud & Miring Max @ 3 Kesalahan
- Kelancaran : 2 kali nyendat / tidak lancar dihitung satu

TABEL PENILAIAN TASHIH AL QURAN



METODE BIL QOLAM

BIDANG TAJWID

Nama Peserta :

Mushohih :

Jenis Yang Dinilai	Salah Jali		Salah Khofi		Jumlah Pengurangan	Nilai Akhir	Keterangan
	Berapa kali	Jumlah	Berapa kali	Jumlah			
Makhorijul Huruf		X2=		X1=		Nilai Max = 50 Nilai Pengurangan=	
Sifatul Huruf		X2=		X1=			
Ahkamul Huruf		X2=		X1=			
Almaddu Wal Qasru		X2=		X1=			

- Mad Thobi'l Kurang = Jali
- Mad Yang Lain = Khofi
- Sifatul Huruf = 1x perhuruf
- Ahkamul Huruf = 1x perkesalahan
- Makhorijul Huruf = 2x huruf jer

MAQRO' MUNAQOSYAH
KENAIKAN JILID 1

SOAL PAKET A

Fathah

و ع ض	ن ص ر
ا خ ذ	ي ق ن

Kasroh

ث ظ ي	ق ب ط
ل ص ق	ص ع ق

Dhommah

س خ ط	ر و س
م ث ق	ف ظ ع

MAQRO' MUNAQOSYAH KENAIKAN JILID 2

SOAL PAKET A Huruf Sambung

رفع	غزو
فرغ	ذبح

Tanwin

بشرة	فرخ
شجرة	لعص

Sukun

بعثت	مخلص
يحفظن	يستعقب

Ahkamur Ro'

اعتبر	يرزق
-------	------

برقش	ارجم
------	------

Mad

نسيأحوآهما	وكانوا بئائتنا
باصأب الفيل	ويسألونك عن اليتمي

Idzhar Qomariyah

أظهر الفساد	لكم الفلك في البحر
أأسن الخلقين	أأسران المبين

**TABEL UJIAN
KENAIKAN JILID 3**

Idghom Bila Ghunnah (Id-Bil)

وقدور راسيت	ومتعاللمقوين
-------------	--------------

Idzhar Halqi (Idz-Hq)

وما فعلته عن امرى	وهي خاوية على عروشها
-------------------	----------------------

Iqlab (Iq)

يخرج لنا مما تنبت الارض من بقلها	اذا راىهم من مكان بعيد
-------------------------------------	------------------------

Idzhar Mutlaq (Idz-Mu)

ومن النخل من طلعتها قنوان دانية	ونخيل صنوان و غير صنوان
------------------------------------	----------------------------

Ikhfa (Ikh)

و ان تعجب فعجب قولهم	لئن كشفت عنا الرجز لنؤمنن لك
-------------------------	---------------------------------

Idghom Bighunnah (Id-Big)

في صحف مكرمة مرفوعة مطهرة	الذي خلقكم من نفس واحدة
------------------------------	----------------------------

Idzhar Syafawi (Idz-Sya)

لا منتهم وعهدهم رعون	ولكم فيها منافع كثيرة
----------------------	-----------------------

Ikhfa Syafawi (Ikh-Sya)

صرف الله قلوبهم بانهم قوم لا يفقهون	قل اتحدثونهم بما فتح الله عليكم
--	------------------------------------

Idghom Mitslain (Id-Mi)

ويقولون بافواهمك ماليس لكم به علم	يظنون انهم ملقوا ربهم
--------------------------------------	-----------------------

Idghom Syamsiyah (Id-Sy)

اقاموا الصلوة واتوا الزكوة و امروا بالمعروف	وربنا الرحمن المستعان على ماتصفون
--	--------------------------------------

Hamzah Washol (Ha-Was)

و اذا حللتم فاصطادوا	والانعام خلقها لكم
----------------------	--------------------

Tasydid

ورتل القران ترتيلا	و اعد للكافرين عذابا ليما
--------------------	---------------------------

Liin

واذ غدوت من اهلك تبوء المؤمنين	فتخطفه الطير او تهوي به الريح
-----------------------------------	----------------------------------

Qolqolah

يضربون وجوههم و ادبرهم	وكانوا بئائنا يحدون
---------------------------	---------------------

Lam Jalalah (L-Jal)

قال موسى لقومه استعينوا بالله	ذلك من ايت الله لعلمهم يذكرون
----------------------------------	----------------------------------

Ghunnah

ودمرنا ما كان يصنع فرعون	انه لكبيركم الذي علمكم السحر
--------------------------	---------------------------------

Nama Peserta:	
Nama Penguji:	

Singosari, _____

Munaqisy,

MAQRO' MUNAQOSYAH KENAIKAN JILID 4

SOAL PAKET A

WAQOF

الذي يتخبطه الشيطان من المس	فرجل و امرأتان ممن من الشهداء
-----------------------------	-------------------------------

IKHFA' BIL MA'NAL JADID

إلا الذين هم أراذلنا بادي الرأي	و زاده بسطة في العلم و الجسم
---------------------------------	------------------------------

MAD WAJIB MUTTASHIL

من ورائه جهنم و يسقى من ماء صديد	ولو شاء الله لا عنكم
----------------------------------	----------------------

MAD JAIZ MUNFASHIL

و إذا أردنا ان نهلك قرية امرنا مترفيها	فاحكم بينهم بما انزل الله
--	---------------------------

MAD LAZIM KILMI MUTSAQQOL

قل اذكرين حرم ام الانثيين	قل اتحجوني في الله و قد هدين
---------------------------	------------------------------

GHOROIB

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني	انتوني بكتب من قبل هذا
--------------------------------------	------------------------

SAKTAH

كلا بل س ران على قلوبهم ما كانوا يكسبون	و لم يجعل له عوجاس قيما
---	-------------------------

MAFATIHUS SUWAR

كهيص	عسق
------	-----

Nama Peserta:	
Nama Penguji:	

Singosari, _____

Munaqisy,



**ABSENSI KEHADIRAN KBM TA'LIM BILQOLAM
MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**
JL. MASJID NO. 33 PAGENTAN SINGOSARIMALANG

Bulan :

Kelas BQ : JILID 4

Kolom absen dan penilaian harian

NO	NAMA SANTRI	KLS.	Mg. Hr. Tgl. Tm.	MINGGU KE -1		MINGGU KE-2		MINGGU KE-3		MINGGU KE-4		MINGGU KE-5	
				Sen.	Rab.	Sen.	Rab.	Sen.	Rab.	Sen.	Rab.	Sen.	Rab.
1	10587 AMILIYA NUR ROSYDAH	8H											
2	10735 ARLIZA NIKI PRATWI	8G											
3	10543 RICA MAQFIROH	8C											
4	10834 ANNISA WARDATUL JANNAH	7A											
5	10856 NASYWA MAULIDYAH	7A											
6	10894 INTAN FIRDAUSI	7B											
7	10898 NABILA LAILA NUR LALITA M	7B											
8	10995 NAILI JAZZAH SALSABILLAH	7D											
9	11041 AL YA RAHMA	7E											
10	11042 ANISA RAHMATUL ALAMIN	7E											
11	11056 UMMU SAKINAH	7E											
12	11065 ARJU NASHIH MUHAMMADIN	7F											
13	11077 MUHAMMAD ALI FIRDAUS XP	7F											
14	11092 LIA AMALIA	7F											
15	11114 ALVIAN WAHYU WARDANA	7G											
16	10937 SALMAN ALFARIZI	7C											
17	11139 LALATUR ROHMAH	7G											
18	11142 PUTRI NURUL ANI	7G											
19	11145 SAYYIDAH ARBA DIYANAH SI	7G											
20	11146 SHEFRINA DWI AMANDA	7G											
21	11147 SITI SAYIDATUN NUR ROHM	7G											
22	11180 FENDI ABISA ARDILLA	7H											
23	11189 TASYA AKMALIA IMANI	7H											
24	10927 MUHAMMAD LUQMANUL HAK	7C											
25	10708 YULIA RIZKY LALLI	8G											
26	10393 RULLY RANZY MUHAMMAD	8A											
27	10437 ADINDA RIZKIYATUS SABRIN	8B											
28	10509 ANNISA NATHANIA	8H											

~ KHOIRUKUM MAN TA'ALLAMAL QURAN WA'ALLAMAH ~

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Ibu Miftahul Jannah Penganggung Jawab Program



Wawancara bersama Ustadz Faisol Abda' u Sebagai Pengajar Bil-Qolam



Wawancara bersama Ibu Ira Wirdatus Sebagai Waka Kesiswaan



Wawancara bersama Ustadz Maman Sulaiman Dan Ustadz Iqbal Mubhij Sebagai Pengajar Bil-Qolam



Dokumentasi Pembelajaran Bil-Qolam